ANALISIS TINGKAT RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK DI SMA NU AL-MUNAWIR GRINGSING

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh :
MAHMUD YUNUS MUSTOFA
NIM : 103111058

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Mahmud Yunus Mustofa**

NIM : 103111058

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

ANALISIS TINGKAT RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK DI SMA NU AL-MUNAWIR GRINGSING

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 12 Februari 2015

Pembuat Pernyataan,

Mahmud Yunus Mustofa

NIM : 103111058

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul	:	**ANALISIS TINGKAT RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK DI SMA NU AL-MUNAWIR GRINGSING**
Penulis	:	**Mahmud Yunus Mustofa**
NIM	:	103111058
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 10 Mei 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Alis Asikin, M.A.
NIP. 19690724 199903 1 002

Sekretaris,

H. Mursyid, M.Ag.
NIP. 19670305 200112 1 001

Penguji I,

Dr. H. Shodiq, M.Ag.
NIP. 19681205 199403 1 003

Penguji II,

Dr. Dwi Mawanti, M.A.
NIP. 19761207 200501 2 002

Pembimbing I,

Dr. H. Shodiq, M.Ag.
NIP. 19681205 199403 1 003

Pembimbing II,

Ridwan, M.Ag.
NIP. 19650106 199703 1 001

NOTA DINAS

Semarang, 12 Februari 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul	:	**ANALISIS TINGKAT RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK DI SMA NU AL-MUNAWIR GRINGSING**
Penulis	:	**Mahmud Yunus Mustofa**
NIM	:	103111058
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,

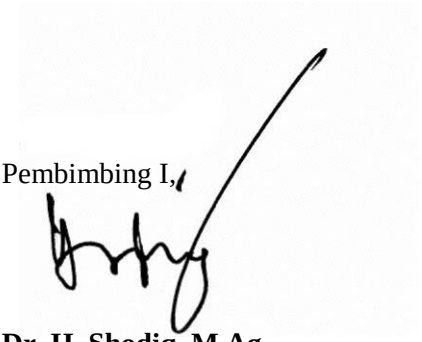

Dr. H. Shodiq, M.Ag.
NIP: 19681205 199403 1 003

NOTA DINAS

Semarang, 12 Februari 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul	:	**ANALISIS TINGKAT RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK DI SMA NU AL-MUNAWIR GRINGSING**
Penulis	:	**Mahmud Yunus Mustofa**
NIM	:	103111058
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,

Ridwan, M.Ag.
NIP : 19630106 199703 1 001

MOTTO

وَٱلۡعَصۡرِ ۝١ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَفِي خُسۡرٍ ۝٢ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ
وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ ۝٣

"Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran."[1]

[1] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X Juz 28-29-30,* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 766.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada Ayah, Ibu serta kedua adikku tercinta

&

Kepada teman-temanku yang aku sayangi

ABSTRAK

Judul	: **Analisis Tingkat Religiusitas Peserta Didik di SMA NU Al-Munawir Gringsing**
Penulis	: Mahmud Yunus Mustofa
NIM	: 103111058

Skripsi ini membahas tentang analisis tingkat religiusitas peserta didik di SMA NU Al-Munawir Gringsing. Kajianya dilatar belakangi oleh perlu adanya pengukuran tingkat religiusitas peserta didik di SMA NU Al-Munawir karena masih banyaknya peserta didik yang melanggar peraturan-peraturan sekolah padahal lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan berbasis pesantren yang menerapkan sistem *boarding school*. Sekolah tersebut juga mengintegrasikan antara pendidikan umum dan agama. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan "Bagaimana tingkat religiusitas peserta didik di SMA NU Al-Munawir Gringsing?". Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di SMA NU Al-Munawir Gringsing yang notabene adalah sekolah berbasis pesantren. Data diperoleh dengan menggunakan angket serta dokumentasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur seberapa tinggi tingkat religiusitas peserta didik di SMA NU Al-Munawir Gringsing. Adapun metode yang dilakukan adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMA NU Al-Munawir Gringsing. Pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling*. Selanjutnya data diuji dengan uji validitas, uji reliabilitas dan uji normalitas. Kemudian diperoleh data rata-rata dan diskalakan menggunakan rumus tabel lima.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Tingkat Religiusitas Peserta Didik Di SMA NU Al-Munawir Gringsing adalah "cukup" terbukti dari hasil analisis angket yang menunjukkan nilai rata-rata 168,25. Nilai tersebut setelah dikonsultasikan dengan tabel skala, masuk dalam kisaran 164-174 yang termasuk dalam skala "cukup". Faktor yang paling dominan dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di SMA NU AL-Munawir adalah faktor institusional yaitu sekolah sebagai lembaga formal dan pondok pesantren sebagai lembaga non formal.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	‘
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ż	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	s	ي	y
ض	d		

Bacaan Madd:

ā = a panjang
ī = i panjang
ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اَوْ
ai = اَيْ
iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah, Tuhan yang memelihara alam semesta. Kiranya tiada kata paling tepat yang bisa diucapkan selain *Alhamdulillah*, rasa syukur tiada terkira kepada Allah SWT yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi yang berjudul "*Analisis Tingkat Religiusitas Peserta Didik di SMA NU AL-Munawir Gringsing*".

Shalawat dan salam semoga tercurahkan tanpa henti kepada Baginda Rasulullah SAW, atas perjuangannya dalam menyebarkan agama sehingga kita dapat merasakan damainya hidup dalam naungan Islam.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari banyak pihak yang ikut serta dalam memberikan bantuan kepada penulis baik moril maupun materiil. Untuk itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih tiada terhingga kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. H. Darmu'in, M.Ag.
2. Pembimbing I sekaligus dosen wali studi penulis, Dr. H. Shodiq, M.Ag yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan serta arahan dalam penulisan skripsi ini serta memberikan arahan selama studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
3. Pembimbing II, Ridwan, M.Ag yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi dalam penulisan skripsi ini
4. Segenap Dosen dan Civitas Akademika, yang telah memberikan pelajaran dan pelayanan dengan baik
5. Muchlisin, S.Pd.I selaku kepala SMA NU Al-Munawir Gringsing, M. Khoirun Nafi', S.Pd.I selaku guru Mata

Pelajaran PAI yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan seluruh guru serta karyawan SMA NU Al-Munawir Gringsing atas bantuan dan kerjasamanya.

6. Pengasuh Ponpes Al-Munawir Gringsing, yang telah memperkenankan penulis melaksanakan penelitian dan ikut dalam kegiatan pondok pesantren.
7. Pengasuh Ponpes Raudhotut Thalibin Tugurejo Tugu Kota Semarang, KH. Zaenal Asyikin (alm), Nyai Hj. Muthohiroh, KH. Drs. Mustaghfirin, KH. Abdul Kholiq, L.c dan Ust. M. Qolyubi, S.Ag, yang telah mendidik dan memberikan ilmunya untuk menjadi insan yang bermanfaat di dunia dan akhirat.
8. Bapak Sutiyo dan Ibu Nur Mahmudah, orang tua yang selalu mencurahkan kasih sayang yang begitu dalam, nasihat, didikan, asuhan dan do'a yang tiada henti. Hanya do'a agar ayah dan ibu selalu diberikan perlindungan oleh Allah SWT yang bisa penulis panjatkan.
9. Adikku Mahmud Rizal Mustofa dan Mahmud Iqbal Mustofa yang selalu memberikan semangat dalam setiap senyum serta prestasi-prestasi yang kalian torehkan sehingga rasa bangga ini terus mengalir kepada kalian.
10. Keluarga besar Ayah Robi, Bunda Evi, Adek Reza, Abang Azmi, Kak Indi yang senantiasa menjadi sumber inspirasi, motivasi serta semangatnya.
11. Kawan-kawan KMBS Walisongo, saudara-saudari LPM Edukasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, sahabat-sahabati PMII UIN Walisongo, teman-teman UKMI An-Niswa, PAI B angkatan 2010 (IKRUMA), santriwan-santriwati Pondok Pesantren Raudhotut Tahlibin Tugurejo Tugu Semarang. Mbah Sujiwo Tedjo atas petuah *jancoknya*, Teman-teman semua atas do'a dan semangat bagi penulis.
12. Mikke Novia Indriani, seorang yang begitu spesial dan selalu menjadi sumber semangat bagi penulis.
13. Semua pihak dan instansi terkait baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu, baik moril maupun materiil dalam penyusunan skripsi ini. Hanya do'a yang dapat penulis panjatkan semoga segenap pihak yang

telah membantu penulis mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi materi, metodologi dan analisisnya. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah penulis berharap, semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya. *Amin*.

Wa'alaikumsalam Wr. Wb.

.

Semarang, 12 Februari 2015

Peneliti

Mahmud Yunus Mustofa
NIM : 103111058

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA PEMBIMBING ..... **iv**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
ABSTRAK ..... **viii**
TRANSLITERASI ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**

BAB I: PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 12
C. Tujuan Penelitian 12
D. Manfaat Penelitian 12

BAB II : LANDASAN TEORI
A. Deskripsi Teori 15
1. Religiusitas 15
a. Pengertian Religiusitas 15
b. Sikap Religius 17
c. Ciri-ciri Pribadi Religius 19
d. Dimensi Religiusitas 23
e. Faktor-faktor yang Memengaruhi Religiusitas 28
2. Peserta Didik 32
a. Pengertian Peserta Didik 32
b. Perkembangan Keagamaan Peserta Didik 35
c. Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik 38
B. Kajian Pustaka 41
C. Kerangka Berfikir 44

BAB III: METODE PENELITIAN
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 47
B. Tempat dan Waktu Penelitian..... 49
C. Populasi dan Sampel 49
D. Variabel dan Indikator Penelitian 51
E. Teknik Pengumpulan Data 52
F. Teknik Analisis Data 58

BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA
A. Deskripsi Data 61
B. Analisis Instrumen Penelitian 64
C. Analisis Data 70
D. Pembahasan Hasil Penelitian 74
E. Keterbatasan Penelitian 83

BAB V: PENUTUP
A. Kesimpulan 85
B. Saran 86
C. Penutup 87

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skoring Angket Tingkat Religiusitas Peserta Didik Dimensi Keyakinan yang bernilai positif (*Favorable*), 55.

Tabel 3.2 Skoring Angket Tingkat Religiusitas Peserta Didik Dimensi Keyakinan yang bernilai negatif (*Unfavorable*), 55.

Tabel 3.3 Skoring Angket Tingkat Religiusitas Dimensi Ritual Agama dan Pengamalan yang bernilai positif (*Favorable*), 55.

Tabel 3.4 Skoring Angket Tingkat Religiusitas Dimensi Ritual Agama dan Pengamalan yang negatif (*Unfavorable*), 56.

Tabel 4.1 Pedoman Skor Angket Tingkat Religiusitas Dimensi Keyakinan, 61.

Tabel 4.2 Pedoman Skor Angket Tingkat Religiusitas Dimensi Ritual Agama dan Pengamalan, 62.

Tabel 4.3 Daftar Hasil Angket Uji Coba Tingkat Religiusitas, 62.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Religiusitas, 63.

Tabel 4.5 Analisis Validitas Soal Uji Coba Tingkat Religiusitas Tahap 1, 65.

Tabel 4.6 Analisis Validitas Soal Uji Coba Tingkat Religiusitas Tahap 2, 67.

Tabel 4.7 Hail Analisis Uji Validitas Angket Tingkat Religiusitas, 69.

Tabel 4.8 Hasil Distribusi Frekuensi Angket Tingkat Religiusitas, 71.

Tabel 4.9 Kriteria Skor Tingkat Religiusitas, 72.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Tingkat Religiusitas Peserta Didik di SMA NU Al-Munawir Gringsing, 73.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya manusia tidak bisa terlepas dari agama, karena keduanya memiliki hubungan yang sangat erat. Hubungan manusia dan agama merupakan hubungan yang bersifat kodrati karena agama sendiri menyatu dalam *Fitrah* penciptaan manusia.[1] Selain itu, dalam pandangan filsafat Ketuhanan (*Theologie),* manusia juga disebut *homo divians* yaitu makhluk yang berke-Tuhan-an, berarti bahwa manusia sepanjang sejarahnya senantiasa memiliki kepercayaan kepada Tuhan atau hal-hal gaib yang menggetarkan hatinya atau hal-hal gaib yang mempunyai daya tarik kepadanya *(mysterium trimendum* atau *mysterium fascinans).*[2]

Pendapat tersebut sejalan dengan teori bahwa manusia memiliki *fitrah* beragama (dalam hal ini agama Islam) untuk memahami dan menerima nilai-nilai kebenaran yang bersumber dari agama sekaligus menjadikan agama sebagai landasan dalam bersikap dan berprilaku. *Fitrah* beragama ini merupakan kemampuan dasar yang mengandung kemungkinan untuk berkembang. Akan tetapi, kualitas atau arah perkembangan *fitrah*

[1] Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 159.

[2] Farid Hasyim dan Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Religius*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2010), hlm. 55.

ini dipengaruhi oleh proses pendidikan yang diterimanya. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi Muhammad SAW :

عَنْ شُعَيْبٌ قَالَ ابْنُ شِهَاب : يُصَلّى عَلَى كُلِّ مَوْلُوْدٍ مُتَوَفّىَ وَإِنْ كَانَ لُغَيَّةٍ, مِنْ أَجْلِ أَنَّهُ وُلِدَ عَلىَ فِطْرَةِ الْاِسْلَام, يُدَعِّي أَبَوَاهُ الاِسْلَامَ أَوْ أَبُوْهُ خَاصَّة وَإِنْ كَانَتْ أُمُّهُ عَلَى غَيْرِ الْاِسْلَام إِذَ إِسْتَهَلَ صَارِخًا صَلّى عَلَيْه, وَلَا يُصَلّى عَلَى مَنْ لَا يَسْتَهِلُّ مِنْ أَجْلِ أَنَّهُ سِقَطٌ, فَإِنَّ اَبَا هُرَيْرَة رَضِىَ اللهُ عَنْهُ كَانَ يُحَدِّثُ قَالَ النَّبِى صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :مَا مِنْ مَوْلُوْدٍ إِلّا يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ, فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيْمَةِ بَهِيْمَةٌ جَمْعَاءً, هَلْ تَحْسُوْنَ فِيْهَا مِنْ جَدْعَاء؟ ثُمَّ يَقُوْلُ أَبُوْ هُرَيْرَة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ : (فِطْرَةَ اللهِ الَّتِى فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا) الاية (الروم:٣٠)(رواه البخارى)[3]

“Dari Syu’aib dia berkata, Ibnu Syihab berkata: Bahwa setiap anak meninggal dunia disholati meskipun hasil zina, hal itu karena ia dilahirkan dalam *fitrah* Islam. Kedua orang tuanya mengaku beragama Islam atau bapaknya saja meskipun ibunya memeluk selain agama Islam. Apabila ia lahir dengan mengeluarkan suara maka ia disholati. Adapun bila tidak mengeluarkan suara, maka tidak disholati. Sebab ia dianggap sebagai janin gugur. Karena sesungguhnya Abu Hurairah Ra menceritakan bahwa Nabi SAW bersabda : Tidak ada seorang anak yang lahir melainkan dilahirkan dalam keadaan *fitrah*, maka kedua orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi sebagaimana hewan menghasilkan hewan yang sempurna. Apakah kalian mendapatkan adanya kekurangan (cacat)? Kemudian Abu Hurairah Ra berkata: Fitrah yang Allah telah menciptakan manusia menurut fitrah itu” (QS. Ar-Rum: 30). (HR: Bukhari).

[3] Ahmad bin Ali bin Hajar, *Fathul Bari Syarah Shahih Bukhari Juz III*, (Beirut : Dar Al-Fikr), hlm. 219.

Hadits ini menjelaskan bahwa setiap anak yang dilahirkan itu dalam keadaan *fitrah*. *Fitrah* beragama ini sudah dimiliki manusia sejak lahir. Disamping itu hadits ini juga menunjukkan bahwa faktor lingkungan terutama orang tua dan keluarga mempunyai peran yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan individu dalam dunia pendidikan terutama dalam keberagamaannya atau religiusitas.

Religiusitas sangat penting dimiliki setiap individu peserta didik karena merupakan sebuah bentuk penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang nantinya akan berimbas pada perilaku serta kesehariannya. Bisa dikatakan bahwa religiusitas itu merupakan suatu bentuk penghayatan yang dilanjutkan dengan bentuk aplikatif dari norma-norma serta nilai-nilai yang terdapat dalam agama.

Begitu pula peserta didik yang tentunya memiliki sifat-sifat religius. Religiusitas ini sangat penting dimiliki peserta didik karena dengan ini peserta didik tidak akan mudah terbawa dengan perkembangan dunia global yang terkadang bisa menjerumuskan mereka. Religiusitas yang tinggi mampu memberikan pemahaman, penghayatan serta pengalaman keagamaan terhadap diri peserta didik.

Pentingnya religiusitas ini seperti yang telah diterangkan dalam Qs At-Tin ayat 4-5:

لَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَـٰنَ فِىٓ أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝٤ ثُمَّ رَدَدْنَـٰهُ أَسْفَلَ سَـٰفِلِينَ ۝٥

"Sungguh Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya . Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (QS. At Tin/95: 4-5) ".[4]

Dalam ayat ini Allah SWT menegaskan bahwa Dia telah menciptakan manusia dengan kondisi fisik dan psikis terbaik yang mengandung arti bahwa fisik dan psikis manusia perlu dipelihara dan ditumbuhkembangkan. Fisik manusia dipelihara dengan kesehatannya. Sedangkan psikis manusia dipelihara dengan agama dan pendidikan yang baik. Demikian itu yang menjadikan manusia akan menjadi makhluk yang termulia.[5]

Taqwim disini maksudnya adalah bahwa manusia memiliki potensi untuk mencapai tingkat religiusitas yang tinggi. Tetapi sebaliknya manusia juga bisa turun ke tingkat tau derajat yang paling rendah yang hanya mementingkan kepentingan duniawi semata. Syarat untuk mencegah hal tersebut adalah dengan meningkatkan kesadaran humanistic berupa fikiran, perasaan, kemauan, dan kesadaran spiritual berupa iman, dan amal shalih.[6] Ini merupakan pemaknaan serta perwujudan dari pada religiusitas. Jadi pada dasarnya religiusitas itu bisa mengalami peningkatan ataupun penurunan tergantung bagaimana setiap individu bisa menjaganya.

---

[4] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X Juz 28-29-30*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 708-714.

[5] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X Juz 28-29-30*, hlm. 713.

[6] Baharudin, *Paradigma Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 365-366.

Upaya membentuk religiusitas yang baik perlu adanya komitmen beragama yang kuat. Komitmen beragama ini ditunjukkan dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Melalui pembiasaan inilah secara tidak langsung akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan religiusitas peserta didik. Religiusitas peserta didik nantinya akan berimbas pada kehidupan sehari-hari karena individu dengan religiusitas tinggi memiliki perilaku keseharian yang baik. Dalam mewujudkan kualitas religiusitas, sebagai seorang muslim peserta didik diharapkan dapat melaksanakan rutinitas keagamaan yang baik di sekolah tidak hanya sekedar mematuhi peraturan. Namun kenyataannya, belum semua siswa yang mengaku beragama Islam mau untuk menjalankan ibadah dengan baik di sekolah, seperti mengerjakan sholat sunnat maupun wajib di sekolah[7]

Sejatinya kualitas religiusitas peserta didik mampu menjadi benteng terhadap pengaruh negatif globalisasi yang sudah bisa dirasakan sekarang ini. Dampak dari hal ini pun sudah sangat jelas dapat dirasakan. Perkembangan teknologi serta informasi menjadi salah satu pertanda bahwa globalisasi sudah mulai memberikan pengaruhnya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadikan jarak antar satu sama lain bukan lagi menjadi hambatan.

[7] Nur Azizah, *Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama, Jurnal Psikologi*, (Vol. 33, No.2. Universitas Gadjah Mada), hlm. 2.

Konflik serta problematika yang sekarang ini kita hadapi pun merupakan dampak dari tergerusnya moral bangsa akibat pengaruh negatif globalisasi. Kebanyakan individu sekarang hanya terjebak pada urusan *Insaniyah* atau urusan keduniaan atau biasa dikenal dengan istilah *hedonis*. Sedangkan urusan-urusan akhirat serta permasalahan *Illahiyah* mulai ditinggalkan.

Hal ini menjadi sebuah keprihatinan tersendiri karena mulai menular kepada para remaja khususnya peserta didik. Atas dasar ini pula banyak kritikan yang mengemukakan bahwa telah terjadi kegagalan dalam dunia pendidikan. Para remaja yang pada umumnya sedang mengalami masa transisi, dimana pada masa itu diperlukan penyesuaian diri dari masa kanak-kanak ke masa dewasa menjadi sangat rentan terhadap pengaruh negatif perkembangan zaman.

Status remaja dalam masa transisi yang sedang mencari identitas diri tidak terlepas dari persoalan-persoalan yang mengiringi masa pertumbuhan, sehingga dalam masa tersebut tidak sedikit remaja yang mengalami ketidakstabilan, kebingungan dalam menghadapi nilai-nilai dan kehidupan sosial yang baru. Keadaan tersebut memberi peluang bagi remaja ke arah kenakalan.

Kenakalan remaja yang terjadi di era global ini menyebabkan menurunnya akhlak dan moral khususnya dikalangan para peserta didik. Seperti tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, narkoba dan sebagainya yang bisa merugikan

diri mereka sendiri. Para remaja yang kurang dibekali dengan pengetahuan agama yang kuat dan penanaman sikap keagamaan yang tepat dapat menyebabkan mereka bertindak yang tidak sesuai dengan kaidah agama dan menurunkan moralitas sebagai seorang pelajar yang baik.

Dalam perkembangannya, religiusitas pada usia remaja mengalami berbagai situasi yang dipengaruhi oleh dinamika internal remaja itu sendiri, serta faktor eksternal yang mampu memberikan pengaruh terhadap perkembangan religiusitas. Kemudian faktor-faktor ini akan mengarahkan religiusitas remaja menuju kedewasaan. Pada masa remaja, banyak perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai fungsi-fungsi rohaniah dan jasmaniah seseorang. Perubahan yang sangat menonjol pada masa remaja itu adalah adanya kesadaran yang mendalam mengenai diri sendiri, dimana seseorang mulai meyakini kemampuannya, potensi dan cita-cita sendiri. Melalui kesadaran tersebutlah, seorang remaja berusaha menemukan jalan hidupnya dan mencari nilai-nilai yang dianggapnya bisa membawa aktualisasi diri dalam proses kehidupannya. Pada masa ini pula para remaja tengah mengalami perkembangan religiusitas pada tahap *formal operational religious thought* dimana remaja memperlihatkan pemahaman agama yang lebih abstrak dan hipotesis.[8] Fase keagamaan ini sangat rentan pada pengaruh dari

[8] Desmita, *Psikologi Perkembangan,* (Bandung, PT Remaja Rosda Karya: 2009), hlm. 208.

luar maupun dalam diri individu. Oleh karena itu perlu adanya perhatian lebih pada masa ini.

Seperti yang telah dikemukakan di depan bahwa religiusitas ini tidak serta merta hanya muncul begitu saja, namun ada beberapa faktor yang mampu memengaruhinya salah satunya adalah dengan program pendidikan yang baik. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengantarkan peserta didik menuju proses kedewasaan dalam berbagai aspek. Proses kedewasaan ini sangat diperlukan guna menjalani kehidupan dengan berbagai macam problematikanya.

Pendidikan pada dasarnya adalah mentransformasikan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[9]

Pendidikan yang menjadi sangat penting adalah Pendidikan Agama Islam terutama di sekolah. Pendidikan agama di sekolah memberi pengaruh pada peserta didik dalam pembentukan jiwa keagamaan mereka. Fungsi sekolah dalam

[9] Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: UMBARA, 2003), hlm. 3.

kaitannya dengan pembentukan jiwa keagamaan pada anak, antara lain sebagai pelanjut pendidikan agama di lingkungan keluarga untuk membentuk jiwa keagamaan pada diri anak yang tidak menerima pendidikan agama dalam keluarga. Kelanjutan pendidikan agama di sekolah inilah yang akan memberikan pengaruh terhadap jiwa keagamaan peserta didik.

Pendidikan agama Islam sejatinya sudah diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah terlebih pada sekolah yang bercirikan Islam. Namun selama ini pendidikan agama Islam yang diterapkan di sekolah belum mampu membentuk pribadi peserta didik yang "Islami". Sebenarnya, dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan di sekolah memiliki karakter masing-masing yang digunakan untuk mengembangkan keIslaman peserta didik. Sebagai contoh mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang ditujukan untuk memberikan pengetahuan serta kemampuan dalam penulisan dan pemaknaan Al-Qur'an dan Hadist yang merupakan dasar hukum agama Islam. Selanjutnya terdapat pula mata pelajaran Fiqih yang akan membawa peserta didik memahami hukum-hukum Islam dan tata cara ritual dalam Islam seperti shalat, puasa, haji dan lain sebagainya. Kemudian Aqidah Akhlak yang menekankan peserta didik kepada pengamalan serta akhlak peserta didik kepada sesame makhluk Allah, terlebih kepada orang tua, guru, teman dan lingkungan sekitar.

Mata pelajaran ini sebenarnya merupakan formulasi yang tepat bagi pengembangan keIslaman peserta didik. Namun, kenyataannya dengan hal inipun terkadang belum memberikan dampak positif yang begitu banyak bagi pengembangan keIslaman peserta didik. Hal ini yang kemudian banyak bermunculan lembaga pendidikan formal yang dibentuk atau didirikan oleh pesantren. Dalam upaya membentuk generasi yang memiliki keberagamaan yang kuat serta memiliki ilmu pengetahuan yang mantap banyak sekolah formal yang didirikan berlandaskan azas kepesantrenan.

Sistem *boarding school* yang diterapkan oleh sekolah menjadikan peserta didik secara 24 jam mampu di pantau dengan baik. Tidak hanya itu, peserta didik selain mendapatkan pembelajaran di sekolah juga mendapatkan pembelajaran di pesantren guna meningkatkan jiwa keberagamaan mereka. Sudah banyak lembaga pendidikan terutama di kota-kota besar yang menerapkan program ini sebagai contoh SMA Tahassus Wonosobo, SMA Pondok Modern Selamat Kendal, atau SMA Unggulan Nurul Islami yang ada di Semarang. Lembaga-lembaga ini menerapkan program tersebut agar religiusitas peserta didik mampu meningkat sehingga mampu berimbas pada proses pendidikan yang baik pula. Selain beberapa lembaga diatas di Batang juga terdapat sekolah yang menerapkan program tersebut yaitu SMA NU Al-Munawir Gringsing.

Sekolah ini menerapkan sistem asrama bagi peserta didiknya. Jadi peserta didik yang melakukan *study* di SMA Al-Munawir juga *nyantri* di Pondok Pesantren Al-Munawir sebagai pondok induknya. Berbagai macam program keagamaan yang diterapkan oleh lembaga tersebut diharapkan mampu membentuk jiwa keagamaan yang kuat bagi para peserta didik. Namun, menurut data yang didapat dari hasil observasi menyebutkan bahwa peserta didik di sekolah tersebut masih kurang dari apa yang diharapkan oleh pihak sekolah.

Sebagai contoh masih banyaknya peserta didik yang bolos sekolah, terlambat masuk sekolah, serta melanggar peraturan-peraturan sekolah lainnya. Padahal ketika peserta didik memiliki religiusitas yang tinggi hal tersebut juga akan berpengaruh kepada akhlak peserta didik yang baik. Tentunya dengan masih banyaknya terjadi penyimpangan-penyimpangan tersebut perlu adanya penelitian untuk mengetahui sebenarnya dengan lingkungan sekolah yang mendukung, program keagamaan yang baik. Namun, religiusitas peserta didik belum mencapai apa yang diharapkan

Permasalahan inilah yang menjadi latar belakang penelitian kali ini bahwa peneliti ingin mengetahui tingkat religiusitas peserta didik di SMA NU Al-Munawir Gringsing. Berangkat dari permasalahan tersebut maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "*Analisis Tingkat Religiusitas Peserta Didik di SMA NU Al-Munawir Gringsing*".

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan menjadi pijakan dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Tingkat Religiusitas Peserta Didik di SMA NU Al-Munawir Gringsing ?"

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui tingkat religiusitas peserta didik di SMA NU Al-Munawir Gringsing.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
   a. Menambah khasanah keilmuan tentang religiusitas peserta didik.
   b. Memperkaya konsep serta teori yang dapat mengembangkan religiusitas peserta didik
   c. Memberikan informasi tentang penyebab tinggi rendahnya religiusitas peserta didik
2. Secara Praktis
   a. Bagi Peneliti

      Dari hasil penelitian diharapkan menambah wawasan pengetahuan dan khasanah keilmuan kepada peneliti khususnya dalam bidang religiusitas peserta didik.

b. Bagi Sekolah

Kepada Lembaga SMA NU Al-Munawir Gringsing hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan informasi yang berguna sebagai umpan balik bagi lembaga pendidikan, guru, kepala sekolah, berkaitan dengan tingkat religiusitas peserta didik sehingga nantinya bisa diketahui seberapa pencapaian dalam rangka peningkatan religiusitas peserta didik di SMA NU Al-Munawir Gringsing.

c. Bagi siswa

1) Siswa dapat lebih bersemangat dalam mengikuti berbagai macam kegiatan dalam proses pembelajaran.
2) Siswa dapat lebih meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.
3) Siswa dapat meningkatkan kualitas kesabaran dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.
4) Siswa dapat lebih mengutamakan arti penting kejujuran.
5) Siswa dapat memiliki rasa empati yang besar dengan memperhatikan kondisi lingkungan sekitar.
6) Siswa mampu bersikap berjiwa besar dalam menghadapi suatu masalah.

d. Bagi Guru

1) Memberikan kontribusi terhadap pengelolaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang lebih mantap.
2) Memberikan motivasi untuk dapat menciptakan suatu suasana yang menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
3) Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru Pendidikan Agama Islam sebagai bahan masukan dalam upaya untuk meningkatkan religiusitas peserta didik.

BAB II

RELIGIUSITAS DAN PESERTA DIDIK

A. Deskripsi Teori

1. Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Religiusitas sendiri berasal dari kata *religi* yang berarti agama, atau kepercayaan kepada Tuhan, sedangkan religiusitas diartikan sebagai pengabdian terhadap agama.[1] Sedangkan secara terminologi religius adalah suatu ikatan lengkap untuk mengikat manusia dengan pekerjaan-pekerjaannya sebagai ikatan wajib, dan untuk mengikat manusia kepada Tuhannya. Religiusitas ini bisa berarti kepercayaan, peribadatan, serta pengalaman keagamaan.[2] Pada dasarnya religiusitas itu adalah suatu hubungan antar Tuhan dengan makhluknya.

Senada dengan hal tersebut Fraser Wats dan Mark William dalam bukunya *Psychology of Religion Knowing* mengemukakan bahwa religiusitas adalah sebuah pengalaman yang berasal baik dari pengetahuan maupun peribadatan yang membawa manusia dekat dengan

[1] Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 943-944.

[2] Kenneth I Pargament, *Psychology of Religion and Coping*, (New York: The Guilford Press, 1997), hlm. 27.

Penciptanya (Tuhan).[3] Secara garis besar bahwa religiusitas merupakan pengalaman yang sangat dahsyat antara Tuhan dengan makhluknya. Hal ini bisa terjadi melalui peribadatan maupun pengalaman pribadi seseorang.

Istilah religiusitas muncul dari istilah agama. Dalam mengartikan agama banyak sekali perbedaan. Meski berakar dari kata sama, namun dalam penggunaannya istilah religiusitas mempunyai makna yang berbeda dengan religi atau agama. Agama menunjuk pada aspek formal yang berkaitan dengan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban, sedangkan religiusitas menunjuk pada aspek religi yang telah dihayati oleh individu di dalam hati dan lebih menunjukkan kea rah kualitas keagamaan seseorang. Religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa besar pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas ajaran agama Islam.

Ketika keyakinan tentang ajaran agama Islam hadir dalam diri seseorang, maka akan mengarahkan perilaku orang tersebut sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya,

[3] Fraser Watts & Mark William, *Psycology of Religion Knowing*, (New York: Cambridge University Press, 2007), hlm. 3.

sehingga mampu menciptakan perasaan aman karena merasa selalu dekat dengan Tuhannya

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah kedalaman penghayatan keagamaan seseorang dan keyakinannya terhadap adanya Tuhan yang diwujudkan dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangan dengan keikhlasan hati, seluruh jiwa dan raga serta menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupannya. Religiusitas hanya bisa nampak ketika seorang individu melaksanakan apa yang menjadi tuntutan agama serta menjaga akhlak dengan sesama.

b. Sikap Religius

Religiusitas sering dikaitkan dan difahami sebagai sikap keagamaan. Sikap keagamaan inilah yang nantinya mendorong manusia untuk melakukan hal-hal yang bersifat positif. Karena secara *fitrah* manusia memang terdorong untuk melakukan hal-hal yang baik, benar dan indah. Namun terkadang naluri yang mendorong manusia untuk segera memenuhi kebutuhanya.[4] Untuk itulah sikap religius sangat penting dimiliki oleh setiap individu. Dalam hal ini Islam mengajak manusia supaya kental dengan nuansa religius, Sebagaimana dalam firman Allah:

[4] Jalaluddin, *Psikologi Agama*, hlm, 218.

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّىٰهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَىٰهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ
مَن زَكَّىٰهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّىٰهَا ﴿١٠﴾

"Dan demi nafs dan yang menciptakannya, maka diilhamkan-Nya kepada jiwa tersebut kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu, dan merugilah orang yang mengotorinya" (QS. As Syam/91: 7-10).[5]

Hal ini dapat diterapkan pada peserta didik. Apabila peserta didik senantiasa terbiasa merasa diawasi oleh Allah dalam setiap gerak-gerik dan perbuatan yang ia lakukan seraya yakin bahwa Allah akan membalas meridai yang mau taat kepada-Nya dan memurkai orang-orang yang durhaka kepada-Nya, hal itu akan memudahkan melakukan apa yang diperintahkan Allah serta menjauhi apa yang dilarang-Nya.

Apabila ia digoda nafsu dalam dirinya untuk berbuat dosa, seperti mencontek atau bahkan tawuran ia menolak dan berpaling darinya. Ia mengingat akan kebesaran dan kekuasaan Allah dan ia yakin bahwa Allah kuasa untuk menyiksanya. Untuk itu religiusitas merupakan hal yang sangat penting untuk selalu ditingkatkan dalam rangka mempertebal iman dan taqwa seseorang kepada Allah SWT. Memang hal ini sulit untuk melihat atau mengukurnya karena religiusitas bersifat transenden.

[5] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X 28-29-30*, hlm.676.

Religiusitas juga memiliki efek yang sangat besar pada peserta didik agar berkembang menjadi seorang pribadi yang agamis (beriman dan bertakwa). Sikap Religiusitas diharapkan dapat mengembangkan potensi "takwa" peserta didik kepada Allah SWT. Apabila potensi ini berkembang dengan baik, maka peserta didik akan mampu mengendalikan dirinya supaya berwujud dalam bentuk-bentuk perilaku yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama yang telah tertanam dalam dirinya.

Pendidikan religiusitas ini mampu menjadi jawaban permasalahan menurunnya etika para peserta didik. Melalui penanaman pengenalan terhadap ketuhanan, pengalaman ritual keagamaan serta penghayatan terhadap nilai-nilai agama diharapkan akan memberikan efek positif terhadap perkembangan perilaku peserta didik.

c. Ciri-ciri Pribadi Religius

Perkembangan perilaku keagamaan peserta didik merupakan implikasi dari kematangan beragama peserta didik itu sendiri sehingga mereka bisa dikatakan sebagai pribadi atau individu yang religius. Penyematan istilah religius ini digunakan kepada seseorang yang memiliki kematangan dalam beragama. Raharjo dalam bukunya

Pengantar Ilmu Jiwa Agama mengemukakan tentang ciri-ciri kematangan beragama pada seseorang. Yang meliputi:[6]

1) Keimanan yang utuh

Orang yang sudah matang beragama mempunyai beberapa keunggulan. Diantaranya adalah mereka keimanannya kuat dan berakhlakul karimah dan ditandai dengan sifat amanah, ikhlas, tekun, disiplin, bersyukur sabar dan adil. Pada dasarnya orang yang matang beragama dalam perilaku sehari-hari senantiasa dihiasi dengan akhlakul karimah, suka beramal soleh tanpa pamrih dan senantiasa membuat suasana tenteram.

Hal ini sesuai dengan firman Allah Qs Al-'Asr : 1-3.

وَٱلۡعَصۡرِ ۝١ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَفِي خُسۡرٍ ۝٢ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ ۝٣

"Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran." (QS. Al-'Asr/103: 1-3).[7]

[6] Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 64-67.

[7] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X Juz 28-29-30*, hlm. 766.

2) Pelaksanaan Ibadah

Keimanan tanpa ketaatan beramal dan ibadah adalah sia-sia. Seseorang yang berpribadi luhur akan tergambar jelas keimanannya melalui amal perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Ibadah adalah bukti ketaatan seorang hamba setelah mengaku beriman kepada Tuhannya. Sesuai dengan firman Allah Qs Az-Dzariyat: 56.

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

"Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku." (QS. Az-Dzariyat/51: 56).[8]

3) Akhlak Mulia

Suatu perbuatan dinilai baik bila sesuai dengan ajaran yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan sunnah dan suatu perbuatan dinilai buruk bila bertentangan dengan Al-Qur'an dan sunnah. Akhlak mulia bagi seseorang yang telah matang keagamaannya merupakan manifestasi keimanan yang kuat.

Ketiga cirri-ciri diatas menjadi indikasi bahwa seseorang memiliki kematangan dalam beragama atau tidak. Hal itu tertuang pada 3 hal yaitu keimanan, pelaksanaan ritual agama, serta akhlak yang baik.

[8] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid IX Juz 25-26-27*, hlm. 485.

Pribadi yang religius juga tercermin dari 3 hal yang mendasarinya yaitu iman, islam dan ihsan. Ketiganya biasa disebut dengan istilah trilogi ajaran ilahi. Setiap pemeluk agama Islam mengetahui dengan pasti bahwa Islam tidak sah tanpa Iman, dan Iman tidak sempurna tanpa adanya Ihsan. [9] Meskipun iman merupakan keyakinan teguh yang tidak dicampuri dengan kebimbangan apapun terhadap keEsaan Allah dan Dia mengutus rasul-rasul-Nya serta menurunkan kitab suci kepada mereka untuk membimbing umat manusia, namun keimanan ini belum sempurna kecuali jika diiringi dengan aktualisasi perintah Allah dalam bentuk menunaikan shalat, membayar zakat, dan ibadah-ibadah lain serta berperilaku baik terhadap sesama sebagai perwujudan ihsan yang sebenarnya.[10]

Atas dasar inilah bahwa pribadi yang religius harus mencakup ketiga aspek tersebut. Karena ketiganya saling berhubungan. Orang yang hanya kuat pada tataran iman, sedangkan Islam dan Ihsannya lemah belum bisa dikatakan sebagai pribadi yang religius begitu pula sebaliknya. Jadi pribadi yang

[9] Muhammad Solikhin, *Tasawuf Aktual, Menuju Insan Kamil*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2004), hlm.36

[10] Muhamad Fauqi Hajjaj, *Tasawuf Islam dan Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 229.

religius harus meyakini tentang rukun iman dengan kuat, menjalankan peribadatan Islam dengan taat serta memiliki pengamalan terhadap sesama dengan baik.

d. Dimensi Religiusitas

Keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual agama (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.[11] Hal ini disebabkan karena agama merupakan jenis sistem yang dibuat oleh penganutnya yang berporos pada kekuatan supra-empiris yang dipercaya.[12] Karena hal ini bisa berpengaruh kepada pembentukan kepribadian penganutnya.

Kaitannya dengan peserta didik, religiusitas atau keberagamaan dimanifestasikan dalam budaya sekolah, tidak hanya dipandang dari satu sisi dimensi saja, namun

[11] Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 76.

[12] Hendropuspito, OC. *Sosiologi Agama,* (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 2004), hlm. 9.

meliputi berbagai macam sisi atau dimensi. Glock dan Stark dalam Roland Robertson *Sociology of Religion* menjelaskan ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu: [13]

1) Dimensi keyakinan (*ideologis*). Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang yang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut.
2) Dimensi praktik agama (*ritualistik*). Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.
3) Dimensi pengalaman (*experiential*). Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau diidentifikasikan oleh suatu kelompok keagamaan (atau suatu masyarakat) yang melihat komunikasi, walaupun kecil, dalam suatu esensi ketuhanan, yaitu dengan Tuhan.
4) Dimensi pengamalan (*konsekuensi*). Dimensi ini berkaitan dengan sejauh mana perilaku individu

[13] R. Stark dan C.Y. Glock, "Dimensi Religius", dalam Roland Robertson, *Sociology of Religion*, terj. Achmad Fedyani Saifuddin, *Agama: dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 295-297.

dimotivasi oleh ajaran agamanya di dalam kehidupan sosial.

5) Dimensi pengetahuan agama (*intelektual*). Dimensi ini berkaitan dengan sejauh mana individu mengetahui, memahami tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada dalam kitab suci dan sumber lainnya.

Alasan digunakannya kelima dimensi tersebut karena cukup relevan dan mewakili keterlibatan keagamaan pada setiap orang dan bisa diterapkan dalam sistem agama Islam untuk diujicobakan dalam rangka menyoroti lebih jauh kondisi keagamaan siswa muslim. Kelima dimensi ini merupakan satu kesatuan yang saling terkait satu sama lain dalam memahami religiusitas atau keagamaan dan mengandung unsur *aqidah* (keyakinan), *syari'ah* (praktek keagamaan), ihsan (pengalaman), ilmu (pengetahuan), dan amal (pengamalan).

Dimensi keyakinan (*aqidah*) dalam Islam menunjukkan kepada tingkat keimanan seorang muslim terhadap kebenaran Islam, terutama mengenai pokok-pokok keimanan dalam Islam yang menyangkut keyakinan terhadap Allah SWT, para malaikat, kitab-kitab, Nabi dan Rasul Allah, hari Kiamat serta Qadla dan Qadar.

Dimensi praktek agama (*Syari'ah*) menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan oleh agamanya. Dalam keberislaman, dimensi ini menyangkut permasalahan shalat, zakat, dan sebagainya serta ritual lainnya yang merupakan ibadah yang dilakukan setiap personal dan mengandung unsur transendental kepada Allah.

Dimensi pengamalan (Akhlak) menunjuk pada seberapa seorang muslim berperilaku dimotivasi oleh agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam keberislaman, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, menyejahterakan, dan menumbuhkembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berperilaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak korupsi, dan sebagainya.

Setiap kegiatan ritual mempunyai konsekuensi logis berupa pahala dan dosa bagi yang melakukannya. Dalam kaitannya dengan hal ini, Islam mengenal konsep *amar ma'ruf nahi munkar*. *Amar Ma'ruf* diaplikasikan berbuat kebaikan pada sesama manusia, saling menghargai dan membantu antar sesama.

Sedangkan *Nahi munkar* diaplikasikan dengan menjauhi kemaksiatan, pergaulan bebas, tawuran, minum-minuman keras, penggunaan obat terlarang, membantah orang tua dan seterusnya. Konsep ini mengajarkan keseimbangan antara unsur vertikal (*hablum min allah*) dan unsur horizontal (*hablum min annas*) dalam diri setiap siswa.

Dimensi pengalaman agama berhubungan dengan perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang, atau pengalaman religius (dalam hal ini agama Islam) sebagai suatu komunikasi dengan Tuhan, dengan realitas paling sejati *(ultimate realty)* atau dengan otoritas transendental. Dalam keberislaman, dimensi ini terwujud dengan perasaan dekat/akrab dengan Allah, perasaan doa-doanya sering terkabul, perasaan tenteram bahagia karena menuhankan Allah perasan bertawakal, perasaan khusuk ketika melaksanakan shalat bahkan perasaan mendapatkan peringatan dan pertolongan dari Allah.

Dimensi yang terakhir adalah pengetahuan keagamaan (*religious knowledge*) sebagai dimensi intelektual. Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman seorang muslim mengenai ajaran-ajaran pokok agamanya, sebagaimana termuat dalam kitab sucinya. Dalam keberIslaman dimensi ini

menyangkut pengetahuan tentang isi kandungan Al-Qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan, hukum-hukum Islam, sejarah Islam dan sebagainya.[14] Melalui dasar pengetahuan yang kuat sehingga mampu memberikan pemahaman yang kuat pula tentang agama Islam.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Religiusitas seseorang dipengaruhi oleh berbagai macam hal diantaranya adalah pendidikan serta pengalaman individu terhadap agamanya. Lebih lanjut Thouless mengemukakan empat kelompok faktor yang memengaruhi perkembangan religiusitas, yaitu: (1) Faktor sosial, meliputi semua pengaruh sosial seperti pendidikan dan pengajaran dari orang tua, tradisi-tradisi dan tekanan sosial, (2) Faktor alami, meliputi moral yang berupa pengalaman-pengalaman baik yang bersifat alami, seperti pengalaman konflik moral maupun pengalaman emosional, (3) Faktor kebutuhan untuk memperoleh harga diri dan kebutuhan yang timbul karena adanya kematian, dan (4) Faktor intelektual yang menyangkut

[14] Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami,* hlm. 80-82.

proses pemikiran verbal terutama dalam pembentukan keyakinan-keyakinan agama.[15]

Selain ke-empat faktor diatas, Jalaludin juga mengklasifikasikan beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas individu, diantaranya adalah:[16]

1) Faktor Intern

Faktor intern merupakan factor yang berasal dari dalam seseorang. Faktor ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

a) Faktor *Hereditas*

Faktor ini merupakan faktor bawaan yang dibawa manusia sejak ia lahir. Jiwa keagamaan tidak diturunkan secara turun temurun, namun terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif dan konatif.

b) Tingkat Usia

Tingkat perkembangan usia yang dialami para remaja ini menimbulkan konflik kejiwaan, yang cenderung mempengaruhi konversi agama.

[15] Robert, H, Thouless, *Introduction to the Psychology of Religion*, terj. Machnun Husein, *Pengantar Psikologi Agama,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 34-35.

[16] Jalaludin, *Psikologi Agama,* hlm. 305-309.

c) Kepribadian

Kepribadian merupakan identitas atau jati diri seseorang yang sedikit banyaknya menampilkan cirri-ciri pembeda dari individu lain diluar dirinya. Dalam kondisi normal manusia memiliki perbedaan kepribadian dan inilah yang mampu mempengaruhi perbedaan jiwa keagamaan pula.

d) Kondisi Kejiwaan

Kondisi kejiwaan juga berpengaruh terhadap jiwa keagamaan seseorang karena hanya orang yang berjiwa sehatlah akan mampu berfikir jernih untuk menentukan sikap keagamaannya.

2) Faktor Ekstern

a) Lingkungan Keluarga

Pengaruh keluarga dalam perkembangan jiwa keagamaan seseorang telah lama diakui. Oleh karena itu sebagai intervensi terhadap perkembangan jiwa keagamaan anggota keluarganya kedua orang tua memiliki beban tanggung jawab. Keluarga merupakan faktor yang paling dominan untuk meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan.

b) Lingkungan Institusional

Lingkungan institusional ini dapat berupa lingkungan formal seperti sekolah ataupun

nonformal seperti pesantren. Lingkungan ini juga memiliki pengaruh yang besar bagi perkembangan jiwa keagamaan terutama peserta didik

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat terkadang tidak begitu terlihat pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa keagamaan. Namun sebenarnya norma-norma serta tatanan masyarakat yang cenderung mengikat malah justru membuat perkembangan jiwa keagamaan menjadi pesat.

Dari beberapa pendapat tersebut setidaknya dapat dikerucutkan menjadi 2 faktor yaitu faktor internal yang meliputi faktor alami dan usia serta faktor eksternal yang berasal dari lingkungan. Kedua faktor inilah yang mempengaruhi perkembangan religiusitas peserta didik. Antara faktor internal dan eksternal tentu ada salah satu yang lebih berpengaruh terhadap perkembangan religiusitas peserta didik. Tidak semuanya dari kedua faktor tersebut yang menjadi penentu kualitas religiusitas peserta didik.

Adakalanya salah satu dari kedua faktor tersebut lebih dominan dalam perkembangan religiusitas peserta didik. Sebagai contoh sekolah yang menerapkan sistem

asrama bagi peserta didiknya serta ditopang dengan pembelajaran agama Islam yang kuat hal ini akan berpengaruh besar terhadap perkembangan religiusitas peserta didik.

2. Peserta Didik

a. Pengertian Peserta Didik

Dalam proses pendidikan, peserta didik merupakan salah satu komponen yang terpenting. Peserta didik merupakan komponen yang harus ada dalam proses pendidikan. Dalam perspektif pendidikan Islam, peserta didik merupakan subyek dan obyek, oleh karenanya aktivitas kependidikan tidak akan terlaksana tanpa keterlibatan peserta didik di dalamnya.[17]

Sebagai salah satu komponen terpenting dalam sistem pendidikan, peserta didik sering disebut sebagai *"raw material"* (bahan mentah). Lebih lanjut, yang dimaksud bahan mentah di sini menjelaskan bahwa peserta didik merupakan objek yang menjadi tujuan pendidikan. Mentah dalam artian bahwa peserta didik membutuhkan pengarahan yang intens dari pendidik untuk menjadi lebih baik.

[17] Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam : Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktik,* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 47.

Mentah di sini juga dapat dipahami bahwa peserta didik masih polos, masih belum memiliki pengetahuan yang tentunya pengetahuan itu akan di dapat melalui proses belajar. Karena dengan proses belajar ini peserta didik akan mengalami perubahan, baik itu perubahan sikap, perilaku maupun intelektual. Sejalan dengan itu bahwa belajar diartikan sebagai ungkapan yang menunjuk kepada aktivitas yang menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku atau pengalaman.[18] Berarti peserta didik bisa dikatakan sudah mengalami proses belajar ketika sudah mengalami perubahan.

Pemahaman yang lebih konkret tentang peserta didik sangat perlu diketahui oleh setiap pendidik. Hal ini sangat beralasan karena melalui pemahaman tersebut akan membantu pendidik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya melalui berbagai aktivitas kependidikan. Untuk itu, perlu terlebih dahulu diperjelas beberapa deskripsi tentang hakikat peserta didik dan implikasinya terhadap pendidikan Islam, yaitu:

1) Peserta didik bukan merupakan miniatur orang dewasa, akan tetapi memiliki dunianya sendiri.

[18] Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 34.

2) Peserta didik adalah manusia yang memiliki diferensiasi periodisasi perkembangan dan pertumbuhan.
3) Peserta didik adalah manusia yang memiliki kebutuhan, baik yang menyangkut kebutuhan jasmani maupun rohani yang harus dipenuhi.
4) Peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individual (*diferensiasi individual),* baik yang disebabkan oleh faktor pembawaan maupun lingkungan dimana ia berada.
5) Peserta didik merupakan resultan dari dua unsur utama, yaitu jasmani dan rohani. Unsur jasmani memiliki daya pisik yang menghendaki latihan dan pembiasaan yang dilakukan melalui proses pendidikan. Sementara unsur rohaniah memiliki dua daya, yaitu daya akal dan daya rasa.
6) Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi (*fitrah)* yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis.[19]

Seluruh pendekatan peserta didik di atas perlu dipahami secara mendalam oleh setiap pendidik atau komponen yang terlibat dalam proses pendidikan Islam.

[19] Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktik,* hlm. 48-50.

Hal ini dikarenakan peserta didik merupakan sumber daya utama dan terpenting dalam proses pendidikan.

b. Perkembangan Keagamaan Peserta Didik

Perkembangan peserta didik mengikuti alur perkembangan manusia pada umumnya, perbedaannya mereka menerima sentuhan lebih dibandingkan dengan yang tidak meniti bangku sekolah. Dalam pengertian luas perkembangan peserta didik memiliki lima ranah:

1) Perkembangan Fisik
2) Perkembangan Sosial
3) Perkembangan Mental
4) Perkembangan Budaya dan Spiritual
5) Perkembangan Intelektual[20]

Hal ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Yaitu: faktor yang berasal dari dalam individu, faktor yang berasal dari luar individu/ faktor umum. Faktor yang berasal dari dalam individu berupa sifat-sifat yang dibawa sejak lahir dan faktor dari luar berupa lingkungan. Dari teori diatas salah satunya menyebutkan tentang perkembangan budaya dan spiritual. Perkembangan spiritual yang dimaksud disini adalah perkembangan keagamaan peserta didik.

[20] Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 31-32.

Selaras dengan peserta didik dalam hal ini adalah masa SMA yang merupakan masa remaja. Masa ini merupakan masa peralihan atau transisi dari kehidupan beragama anak-anak menuju kemantapan beragama. Keadaan keagamaan pada masa ini peserta didik ditandai dengan keadaan keagamaan yang mudah goyah, timbul kebimbangan. Disamping itu peserta didik pada masa ini akan mulai menemukan pengalaman dan penghayatan kepada Tuhan-Nya yang bersifat individual dan sukar digambarkan.[21]

Lebih jelas mengenai tahapan perkembangan keagamaan peserta didik adalah sebagai berikut:[22]

1) Masa Kanak-kanak (0-12 Tahun)

Pada masa ini lebih menonjol kepada proses *imitatif* yakni peserta didik masih menirukan apa yang ada di lingkungan sekitarnya baik itu keluarga maupun sekolah. Pada masa ini juga merupakan masa dimana peserta didik mulai mengenal Tuhan-Nya.

Pada masa ini lingkunganlah yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik.

[21] Abdul Azis Ahyadi, *Psikologi Agama: Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), hlm.43.

[22] Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 109-117.

Jika mereka berada pada lingkungan yang beragama maka mereka akan mendapatkan pengalaman agama melalui ucapan, tindakan dan perlakuan lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini keluarga sangat memiliki peran besar dalam proses perkembangan keagamaan peserta didik.

2) Masa Remaja (13-21 Tahun)

Pada masa ini peserta didik banyak mengalami kegoncangan-kegoncangan dalam keyakinannya terhadap agama. Bahkan terkadang juga mengalami keraguan terhadap Tuhan-Nya. Hal ini disebabkan karena pada masa ini remaja sedang berada pada masa peralihan.

Dalam hal ini guru agama yang memiliki peran besar dalam proses perkembangan keagamaannya. Hal ini dikarenakan pada masa ini muncul berbagai macam pertanyaan serta keraguan terhadap agamanya yang ini hanya bisa dikendalikan oleh guru agama. Dalam masa ini guru agama harus memahami kebutuhan peserta didik akan pengetahuan agama yang lebih baik sehingga kepercayaan yang tumbuh pada masa kanak-kanak mampu diyakinkan kembali sehingga gejolak-gejolak jiwanya akan teratasi.

3) Masa Dewasa (21 Tahun Ke atas)

Masa ini adalah masa dimana sudah terjadi kemantapan beragama. Hal ini sejalan dengan perkembangan keagamaan sebelumnya ketika fase-fase sebelumnya ya mampu dijalani dengan baik maka pada masa dewasa ini jiwa keagamaannya sudah mantap.

Dari sini bisa kita tarik kesimpulan kaitannya peserta didik pada masa SMA berarti tergolong pada masa remaja yang tentunya masa ini membutuhkan perhatian khusus oleh guru agama dalam memberikan stimulus, pengetahuan serta pengalaman keagamaan yang baik bagi peserta didik.

c. Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik

Tak ubahnya peserta didik sebagai manusia biasa. Peserta didik juga memiliki berbagai macam kebutuhan yang harus tercapai. Kebutuhan ini lebih kepada kebutuhan yang bersifat manusiawi. Sejalan dengan sifat manusiawinya kebutuhan ini terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Di sini pendidikan memiliki peran yang sangat penting sebagai salah satu media pemenuhan kebutuhan peserta didik. Kebutuhan-kebutuhan tersebut meliputi: Kebutuhan Intelektual, Kebutuhan Sosial, Kebutuhan Fisik, Kebutuhan Emosional dan Psikologis, Kebutuhan

Moral, serta Kebutuhan *Homodivinous*, dimana peserta didik mengakui dirinya sebagai makhluk yang berketuhanan atau makhluk *homoreligius* alias insan yang beragama.[23]

Kebutuhan ini akan terpenuhi dengan adanya pendidikan agama Islam yang baik bagi peserta didik. Setiap guru agama Islam hendaknya menyadari bahwa pendidikan agama Islam bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak dalam beribadah. Namun, pendidikan agama Islam adalah bagaimana membentuk peserta didik memiliki pribadi yang Islami. Tidak hanya itu, guru agama Islam juga memiliki tugas untuk memperbaiki keagamaan peserta didik yang sudah terlanjur salah diterima oleh peserta didik sebelumnya. Hal ini akan terwujud dengan pendidikan agama Islam yang baik.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai suatu disiplin ilmu, mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain. Pendidikan agama Islam adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang

[23] Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, hlm. 3-4

terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[24]

Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya memerlukan berbagai macam persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dalam pendidikan agama Islam. Persiapan ini meliputi kesiapan lingkungan sekolah yang religius, kurikulum pendidikan agama Islam yang baik serta guru agama Islam yang kompeten di bidangnya.

Setelah itu pelaksanaannya juga harus sesuai dengan apa yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Pelaksanaan ini meliputi pembelajaran agama Islam di kelas, pembiasaan-pembiasaan keagamaan di sekolah serta diikuti dengan contoh yang baik dari guru sebagai *uswatun khasanah* bagi para peserta didik.

Selanjutnya juga dibutuhkan evaluasi dalam pendidikan Islam. Evaluasi ini dibutuhkan peserta didik guna mengetahui sejauh mana ia memahami, serta menghayati pendidikan Islam yang ia terima. Secara garis besar evaluasi pendidikan Islam memiliki 4

[24] Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 7.

sasaran yaitu:[25] *Pertama*, Sikap dan pengalaman terhadap hubungan pribadinya dengan Tuhannya (Sang *Khaliq)*. *Kedua,* Sikap dan pengalaman terhadap masyarakat (kehidupan sosial). *Ketiga,* Sikap dan pengalaman terhadap alam sekitar. *Keempat,* Sikap dan pandangan terhadap diri sendiri sebagai hamba Allah dalam hal ini bisa difahami sebagai proses introspeksi diri.

Keempat proses dalam pendidikan agama Islam inilah yang harus dilalui peserta didik sehingga akan terwujud peserta didik yang memiliki religiusitas yang baik. Tentunya peserta didik harus siap untuk menerima pendidikan agama Islam yang baik karena hal ini sangat bermanfaat bagi kehidupan peserta didik nantinya.

B. Kajian Pustaka

Berpijak pada judul, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka penulis mengacu pada sumber data yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantaranya adalah: Skripsi Farida Fatmawati (NIM: 4100137) Jurusan Akidah Filsafat Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang Tahun 2005. yang berjudul: *"Religiusitas Santri Putri (Studi Kasus Perilaku Keagamaan*

[25] Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm. 159-160.

Santri Putri Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki Surakarta).” Penelitian ini memperoleh hasil bahwa religiusitas santri putri pondok pesantren Islam Al-Mukmin dengan menjadikan ajaran Islam yang menjadi *basic sistem* pendidikan dan pengajaran yang senantiasa bertumpu pada Al-Qur’an dan Sunnah Shohihah yang dipahami secara *kaffah* (total), *Syumuul* (komprehensif) dan *mutakaamil* (integratif). Nilai religius yang didapat dari pembelajaran tersebut kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan pondok pesantren, baik dari segi *muamalah*, cara berpakaian, bergaul, dan lain sebagainya yang mencerminkan sikap santri yang religius dan berakhlak.[26] Dalam hal ini Farida Fatmawati menjadikan santri sebagai fokus kajiannya , ia mengungkapkan religiusitas santri semata. Berbeda dengan penelitian Farida, penelitian kali ini akan berfokus pada peserta didik dan yang akan dikaji adalah tingkat religiusitasnya. Jadi, seberapa tinggi religiusitas peserta didik ketika pola pendidikan serta lingkungan sekolah cukup memberikan pengaruh positif.

Selain itu penelitian oleh Ayu Syarifah (1101103) mahasiswi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang yang berjudul: *Pengaruh Konseling Individu terhadap Peningkatan Religiusitas Remaja*

[26] Farida Fatmawati (NIM: 4100137), “Religiusitas Santri Putri (Studi Kasus Perilaku Keagamaan Santri Putri Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki Surakarta),” *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo, 2005).

(Studi Kasus Pelaksanaan Konseling Individu di Panti Pamardhi Putra "Mandiri" Semarang), yang menyimpulkan ada hubungan positif dan signifikan antara konseling individu dengan tingkat religiusitas seseorang. Konseling individu memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan religiusitas remaja di Panti Pamardhi Putra "Mandiri" Semarang. Hal ini diperkuat dengan hasil hitung statistik yang menyatakan bahwa nilai F_{reg}. (134.651) lebih besar dari Ft baik dalam taraf signifikan 5% (4,06) dan 1 % (7,24), maka signifikan dan hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin responden mengikuti konseling individu, maka akan semakin meningkat pula religiusitasnya.[27] Dalam penelitian ini Ayu Syariah mengungkapkan tentang pengaruh konseling individu terhadap peningkatan religiusitas individu. Penelitian kali ini sama-sama meneliti tentang religiusitas. Namun, tidak mengkaji atau meneliti tentang konseling Islam yang ada di sekolah.

Selain kedua skripsi tersebut juga terdapat penelitian jurnal pendidikan yang membahas tentang religiusitas. Jurnal tersebut ditulis oleh Wahyuni Ismail yang berjudul *Analisis Komparatif Perbedaan Tingkat Religiusitas Siswa di Lembaga Pendidikan Pesantren, MAN dan SMUN*. Hasil dari penelitian tersebut bahwa terdapat perbedaan diantara ke-tiga lembaga tersebut. Tingkat

[27] Ayu Syarifah, "Pengaruh Konseling Individu terhadap Peningkatan Religiusitas Remaja (Studi Kasus Pelaksanaan Konseling Individu di Panti Pamardhi Putra "Mandiri" Semarang)", *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2008).

religiusitas tertinggi dicapai oleh peserta didik yang belajar di Pesantren dengan nilai perbedaan 961,875. Kemudian disusul oleh peserta didik yang belajar di MAN dengan nilai perbedaan 684,122. Tingkat religiusitas terendah adalah peserta didik di SMUN dengan nilai perbedaan 74, 242.[28] Dari hasil ini terlihat bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap peningkatan religiusitas peserta didik. Lingkungan keagamaan yang kuat tentu akan berdampak lebih kepada religiusitas peserta didik. Hasil penelitian ini juga akan dijadikan acuan peneliti dalam menentukan standar terendah tingkat religiusitas yang akan dipakai.

Dari semua karya ilmiah di atas tentunya memiliki persamaan dan perbedaan. Namun yang menjadi fokus penelitian kali ini hanya berfokus pada tingkat religiusitas peserta didik yang berada di sekolah yang menerapkan sistem *boarding school* atau yang berada di lingkungan pesantren.

C. Kerangka Berfikir

Berbagai macam permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia sekarang ini menuntut adanya sebuah solusi untuk menyelesaikannya. Salah satu contohnya adalah ketimpangan perilaku peserta didik SMA yang sedang berada pada masa remaja. Hal ini yang mendasari munculnya berbagai

[28] Wahyuni Ismail, *Analisis Komparatif Perbedaan Tingkat Religiusitas Siswa di Lembaga Pendidikan Pesantren, MAN dan SMUN*, hlm 94.

macam lembaga pendidikan yang berbasis pesantren sebagai solusi atas permasalahan tersebut.

Sinergitas antara pendidikan agama dan pendidikan umum sangat diperlukan guna memberikan keseimbangan antara kualitas intelektual dan moral peserta didik. Kualitas intelektual diasah dengan pendidikan sebagai mana umumnya. Sedangkan, kualitas moral ini diasah dengan menggunakan pendidikan agama Islam yang kuat.

Semakin maraknya permasalahan peserta didik inilah yang melatarbelakangi berdirinya SMA NU Al-Munawir Gringsing. Sekolah yang berada dibawah naungan yayasan Pondok Pesantren Al-Munawir memberikan pendidikan agama Islam yang lebih guna meningkatkan kualitas keagamaan (religiusitas) peserta didik. Proses ini dilaksanakan dengan adanya persiapan, pelaksanaan serta evaluasi yang tepat dalam pendidikan agama Islam. Meningkatnya kualitas religiusitas peserta didik akan mampu memberikan perubahan positif terhadap perilaku peserta didik.

Teori yang digunakan untuk mengetahui indikator tingkat religiusitas peserta didik menggunakan teori Glock dan Stark yang membagi religiusitas menjadi 5 dimensi. Teori lain yang digunakan untuk mengetahui ciri-ciri kualitas religiusitas peserta didik adalah teori menurut Raharjo yang mengklasifikasikan kepada 3 ranah yaitu keimanan, pelaksanaan ibadah dan akhlak yang mulia. Selain itu teori tentang Iman, Islam dan Ihsan juga

menjadi dasar tentang tingkat religiusitas. Oleh karena itu penelitian ini lebih memfokuskan kepada 3 dimensi yaitu keyakinan, ritual agama dan pengamalan. Pengerucutan ketiga dimensi ini bukan tanpa alasan melainkan karena ketiga dimensi ini sudah mewakili dari dimensi yang lain.

Berdasarkan teori-teori diatas, selanjutnya dibuat angket yang digunakan untuk mengukur tingkat religiusitas peserta didik di SMA NU Al-Munawir Gringsing. Pada akhirnya dapat diketahui tingkat religiusitas peserta didik di SMA NU Al-Munawir Gringsing. Hasil inilah yang menjadi acuan bahwa pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di SMA NU Al-Munawir Gringsing sudah cukup berhasil.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yang bertujuan untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat di tengah-tengah kehidupan masyarakat.[1] Penelitian lapangan ini nantinya digunakan untuk melakukan penelitian mengenai tingkat religiusitas peserta didik di SMA NU Al-Munawir Gringsing.

Sedangkan metode yang digunakan adalah menggunakan metode penelitian gabungan (*mix metode)* yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan kualitatif. Cresswell dalam bukunya Research Design mengemukakan bahwa: *"Mixed methods involves the collection and mixing or integration of both quantitative and qualitative data in a study".*[2]

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu , teknik pengumpulan sampel biasanya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen

[1] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 28.

[2] John W. Creswell, *Research Design,* (United States of America: SAGE Publications, 2014), xxiv.

penelitian, analisis dan data bersifat statistik.[3] Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel, sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, analisis data bersifat induktif.[4]

Penelitian ini menggunakan strategi *explanatoris sekuensial*. Strategi ini tahap pertama adalah mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif kemudian diikuti oleh pengumpulan dan menganalisis data kualitatif yang dibangun berdasarkan hasil awal data kuantitatif. Bobot atau prioritas ini dititikberatkan pada data kuantitatif[5]. Sesuai dengan hal tersebut hasil data tingkat religiusitas yang diperoleh kemudian di jabarkan serta dikuatkan dengan hasil data kualitatif.

Pemilihan metode ini dikarenakan peneliti akan mencari hasil yang lebih komprehensif mengenai tingkat religiusitas peserta didik di SMA NU Al-Munawir Gringsing. Dirasa tepat penggunaan metode kuantitatif dan kualitatif ini karena menurut pandangan peneliti, penelitian ini membutuhkan data-data

---

[3] Sugiyono, *Metode* Penelitian *Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 14

[4] Sugiyono, *Metode* Penelitian *Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, hlm. 15

[5] Abbas Tashakkori, Charles Teddlie, *Mixed Methodology: Combining Qualitative and Quantitative Approaches*, terj. Budi Puspa Priadi, *Mixed Methodology: Mengombinasikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 71-72 .

statistik untuk menentukan tingkat religiusitas peserta didik., kemudian dideskripsikan agar menghasilkan pemahaman yang lebih baik.

Selain itu, dari permasalahan ada di lapangan nantinya akan dihadapkan dengan teori-teori yang ada serta ditentukan skala tingkat religiusitas sehingga mudah untuk mengklasifikasikan hasil penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA NU Al-Munawir Gringsing bertempat di Jl Raya Lama No-16 Gringsing, Batang. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan umum dan agama serta lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan berbasis pesantren yang menerapkan *boarding school.* Sedangkan waktu pelaksanaan adalah pada tanggal 7-18 Desember 2014.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian.[6] Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas

[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm.173.

dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMA NU Al-Munawir Gringsing yang berjumlah 130 peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.[7] Lebih mudahnya sampel adalah objek yang akan diteliti yang nantinya sebagai representasi dari populasi yang ada. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih. [8]

Dalam penelitian ini diambil sampel 40% dari populasi. Jadi bisa di dapatkan sampel sebesar 52 siswa. Jika diterapkan di tiap-tiap kelas maka untuk kelas X A diambil 13 peserta didik dan X B diambil 13 peserta didik, XI diambil 13 peserta didik, serta kelas XII diambil 13 peserta didik. Untuk populasi yang tidak dijadikan sampel atau sisa dari pengambilan sampel, peneliti menggunakannya untuk penguji cobaan instrumen penelitian.

[7]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* ..., hlm. 174.

[8]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* ..., hlm. 177.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel

   Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu tingkat religiusitas. Tingkat religiusitas yang dimaksud adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan persoalan-persoalan yang dihayati sebagai hal yang paling maknawi (*ultimate meaning*) dalam hal beragama. Tingkat religiusitas ini juga bisa diartikan sebagai kualitas keagamaan peserta didik yang nantinya akan dijabarkan melalui beberapa dimensi serta indikator untuk lebih mempermudah memahaminya.

2. Indikator Penelitian

   Skala religiusitas menggunakan indikator berdasarkan lima dimensi religiusitas yang dikemukakan oleh Glock dan Stark. Dimensi-dimensi tersebut yaitu:

   a. Dimensi keyakinan
   b. Dimensi Praktik Beragama
   c. Dimensi Pengalaman
   d. Dimensi Pengetahuan Agama
   e. Dimensi Konsekuensi atau pengamalan

   Namun dalam penelitian ini dibatasi untuk 3 dimensi saja antara lain dimensi ideology, dimensi ritual agama dan dimensi konsekuensi, Untuk mengukur tingkat religiusitas pada peserta didik, dapat dilihat dari hasil penghitungan angket yang hasilnya nantinya diukur dengan skala Likert.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diharapkan.[9] Data yang akan dikumpulkan adalah data mengenai tingkat religiusitas peserta didik SMA NU Al-Munawir Gringsing

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Angket atau Kuesioner

   Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.[10] Angket dalam penelitian ini menggunakan Angket tertutup.

   Angket tertutup adalah kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.[11] Dalam penyusunan angket pada penelitian ini, alternatif jawaban menggunakan skala likert. Skala tersebut dapat digunakan untuk mengukur tingkat religiusitas peserta didik tentang fenomena sosial. Prinsip ataupun aturan penggunaan skala likert digunakan untuk mengukur tingkat kesepakatan

[9] Sugiono *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 308.

[10] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*..., hlm. 268.

[11] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*..., hlm. 269

seseorang terhadap sejumlah pertanyaan berkaitan dengan suatu konsep tertentu dengan membuat rentangan jawaban skor 1 sampai 4, atau 1 sampai 5 untuk tiap pertanyaan dengan kategori tertentu. Bentuk kuesioner yang digunakan adalah *rating scale* (skala bertingkat), yaitu sebuah pertanyaan atau pernyataan yang diikuti jawaban secara bertingkat-tingkat.

Dimana angket tersebut berisi pernyataan mengenai tingkat religiusitas yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden hanya memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang sesuai.

Adapun Blue Print dari skala tingkat religiusitas adalah sebagai berikut :

DIMENSI	ASPEK	INDIKATOR
Keyakinan	Allah	1. Meyakini tentang ke-Esa-an Allah SWT.
		2. Meyakini bahwa Allah yang memberikan rahmat kepada makhluk-Nya
		3. Meyakini bahwa Allah maha melihat apa yang dikerjakan makhluk-Nya
	Malaikat	1. Meyakini akan adanya Malaikat
		2. Meyakini bahwa Malaikat memiliki kepatuhan yang sangat tinggi kepada Allah
	Kitab-Kitab Allah	1. Meyakini bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitab kepada para rasul-Nya untuk menjadi pegangan untuk kaumnya
		2. Meyakini bahwa Al-Qur’an sebagai

		petunjuk umat manusia.
		3. Meyakini bahwa Al-Qur'an adalah penyempurna kitab-kitab terdahulu
	Rasul-Rasul Allah	1. Meyakini bahwa Allah menurunkan Rasul-rasulnya ke berbagai umat
		2. Meyakini bahwa Rasul-rasul Allah memiliki mu'jizat dari Allah sebagai bukti akan kerasulannya
		3. Meyakini bahwa Nabi Muhammad adalah rasul terakhir
	Hari Akhir	1. Meyakini akan adanya hari kiamat
		2. Meyakini akan dikumpulkannya manusia di padang *mahsyar* untuk di hisab.
		3. Meyakini akan adanya akhirat setelah kehidupan dunia
	Qadha & Qadar	1. Meyakini akan adanya *lauhil mahfudz*
		2. Meyakini akan takdir Allah
Ritual Agama	Shalat	1. Melaksanakan shalat fardhu
		2. Melaksanakan shalat berjama'ah
		3. Melaksanakan shalat sunnah
	Puasa	1. Melaksanakan puasa ramadhan
		2. Menjalankan puasa sunnah
	Membaca Al-Qur'an	1. Melanggengkan membaca Al-Qur'an
		2. Hafal surat-surat pendek
	Dzikir & Do'a	1. Membaca wirid setelah shalat
		2. Membaca shalawat Nabi Muhammad SAW
		3. Membaca bismillah ketika hendak melaksanakan pekerjaan
	Sedekah	1. Memberi sedekah untuk pengemis
		2. Memberi untuk masjid
	Zakat	1. Membayar zakat fitrah
Pengamalan	Orang Tua	1. Mendo'akan orang tua
		2. Sopan santun kepada orang tua

		3. Patuh ketika di suruh orang tua
	Teman	1. Membantu teman kesusahan
		2. Menjenguk teman yang sakit
	Alam	1. Menyayangi hewan dan tumbuhan.
		2. Menjaga kebersihan lingkungan.

Untuk penilaian angket religiusitas peserta didik, menggunakan rentang skor 1 sampai 4 dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skoring Angket Tingkat Religiusitas Peserta Didik Dimensi Keyakinan yang bernilai positif (*Favorable*)

Alternatif Jawaban	**Skor/Nilai**
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

Tabel 3.2
Skoring Angket Tingkat Religiusitas Peserta Didik Dimensi Keyakinan yang bernilai negatif (*Unfavorable*)

Alternatif Jawaban	**Skor/Nilai**
Sangat Tidak Setuju	4
Tidak Setuju	3
Setuju	2
Sangat Setuju	1

Tabel 3.3
Skoring Angket Tingkat Religiusitas
Dimensi Ritual Agama dan Pengamalan yang bernilai positif (*Favorable*)

Alternatif Jawaban	**Skor/Nilai**
Selalu	1
Sering	2
Kadang-kadang	3
Tidak Pernah	4

Tabel 3.4
Skoring Angket Tingkat Religiusitas
Dimensi Ritual Agama dan Pengamalan yang bernilai negatif
(*Unfavorable*)

Alternatif Jawaban	**Skor/Nilai**
Selalu	1
Sering	2
Kadang-kadang	3
Tidak Pernah	4

Data-data yang didapat dari angket selanjutnya akan di uji melalui beberapa rumus yang akan dijelaskan pada sub bab selanjutnya.

2. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan catatan pengamatan.[12] Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi lingkungan sekolah, pesantren, guru, peserta didik, serta kondisi pembelajarannya dan kehidupan keseharian para peserta didik khususnya di SMA NU Al-Munawir Gringsing.

3. Teknik Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau

[12] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*..., hlm. 272

responden[13] Metode ini dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guidelines* (panduan wawancara). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang upaya-upaya apa saja untuk meningkatkan religiusitas peserta didik di SMA NU Al-Munawir Gringsing. Selain itu wawancara juga digunakan untuk memperoleh data secara mendalam mengenai religiusitas peserta didik di SMA NU Al-Munawir Gringsing.

4. Teknik Dokumentasi

Teknik ini akan digunakan untuk mendokumentasikan segala hal yang dibutuhkan sebagai data penunjang dalam penelitian kali ini. Hal-hal yang akan di dokumentasikan meliputi proses wawancara dengan narasumber, keadaan lingkungan pondok pesantren serta sekolah, serta hal lain yang dibutuhkan untuk pendokumentasian.

Pengambilan dokumentasi–dokumentasi tersebut sejalan dengan pengertian dokumentasi yaitu bahwa dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.[14] Sehingga teknik ini sangat dibutuhkan untuk membuktikan akuntabilitas dari proses penelitian yang dilakukan.

Adapun perangkat dokumentasi yang akan digunakan kali ini adalah kamera digital dan alat perekam. Perangkat-

[13] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*..., hlm. 270.
[14] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*..., hlm. 274.

perangkat ini akan sangat membantu proses penelitian selama di lapangan. Kamera digital digunakan untuk mengambil gambar lingkungan pondok serta sekolah, proses kegiatan belajar mengajar serta keseharian santri di pondok pesantren Al-Munawir. Sedangkan alat perekam digunakan ketika melakukan wawancara dengan narasumber. Selain itu juga akan diambil dokumen mengenai profil sekolah serta daftar peserta didik yang ada di SMA NU Al-Munawir Gringsing.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Instrumen Penelitian

   Data yang menggunakan daftar pernyataan atau kuesioner harus diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu untuk melihat pertanyaan dalam kuesioner yang diisi oleh responden tersebut layak atau belum untuk mengambil data. Instrumen penelitian pada umumnya perlu mempunyai dua syarat penting, yaitu valid dan reliabel.

   a. Uji Validitas

      Untuk mengetahui validitas item angket digunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar. Maksudnya adalah harga r_{xy} menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan. Setiap nilai korelasi mengandung tiga makna, yaitu: (1) ada

tidaknya korelasi, (2) arah korelasi, dan (3) besarnya korelasi. Adapun rumus yang digunakan yaitu:[15]

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

X = Skor item

Y = Skor total

N = Jumlah peserta didik (sampel)

Harga r_{xy} yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga kritik *product moment* dengan ketentuan, apabila harga $r_{xy} \geq r_{tabel}$maka instrumen tersebut valid.

b. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui *reliabilitas* instrumen angket digunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:[16]

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabel instrumen

k = banyaknya butir soal atau butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

[15]Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 208.

[16] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* hlm. 208-209

Setelah diperoleh harga r_{11} kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel}. Apabila harga $r_{11} \geq r_{tabel}$, maka instrumen tersebut reliabel.

Selanjutnya dalam pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas tes pada umumnya digunakan patokan sebagai berikut:

1) Apabila sama dengan atau lebih besar dari pada 0,70 berarti angket tingkat religiusitas yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (*reliable*)
2) Apabila lebih kecil dari pada 0,70 berarti bahwa angket tingkat religiusitas yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (*un-reliable*).[17]

[17] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* hlm. 209.

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Untuk menjawab beberapa rumusan masalah yang telah disebutkan dalam Bab I, dibutuhkan data-data terkait dengan penelitian ini. Adapun data-data tersebut diambil dari dokumentasi dan angket yang telah diberikan kepada responden sebagai sampel penelitian.

Untuk angket, terlebih dahulu diujicobakan untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliabel. Setelah seluruh instrumen dinyatakan valid dan reliabel baru dilakukan pengambilan data terkait penelitian.

Adapun ketentuan mengenai skor dari masing-masing jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Pedoman Skor Angket Tingkat Religiusitas
Dimensi Keyakinan

Opsi pilihan item	Skor	
	Favorable	*Unfavorable*
Setuju	4	1
Tidak Setuju	3	2
Kurang Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Tabel 4.2
Pedoman Skor Angket Tingkat Religiusitas
Dimensi Ritual Agama dan Pengamalan

Opsi pilihan item	Skor	
	Favorable	*Unfavorable*
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Adapun data-data nama kelas uji coba pada *lampiran 2* dan nilainya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3
Daftar Hasil Angket Uji Coba Tingkat Religiusitas

No	Kode Peserta	Nilai Tingkat Religiusitas
1	U-1	184
2	U-2	166
3	U-3	147
4	U-4	180
5	U-5	113
6	U-6	177
7	U-7	138
8	U-8	178
9	U-9	180
10	U-10	167
11	U-11	134
12	U-12	172
13	U-13	169
14	U-14	143
15	U-15	165
16	U-16	137
17	U-17	178
18	U-18	148
19	U-19	153
20	U-20	173

Sebaran perolehan nilai angket tingkat religiusitas dapat dilihat lebih jelas melalui tabel distribusi frekuensi, yang langkah-langkah menyusunnya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan rentang, yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah. Nilai tertinggi = 184, Nilai terendah = 113. Maka rentang = 184 – 113 = 71
2. Menentukan banyak kelas interval (*k*)

   Dengan *n* = Jumlah peserta didik

   $k = 1 + 3{,}3 \log n$

   $k = 1 + 3{,}3 \log(20)$

   $k = 1 + 3{,}3\ (1{,}301)$

   $k = 1 + 4{,}293$

   $k = 5{,}293$ dibulatkan menjadi 5
3. Menentukan panjang kelas (*p*)

   $p = \frac{rentang}{banyak\ kelas} = \frac{71}{5} = 14{,}2$ dibulatkan menjadi 15

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Tingkat Religiusitas

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	113 – 127	1	5%
2	128 – 142	3	15%
3	143 – 157	4	20%
4	158 – 172	5	25%
5	173 – 187	7	35%
JUMLAH		20	100%

B. Analisis Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup, yaitu angket tingkat religiusitas peserta didik di SMA NU Al-Munawir Gringsing. Angket ini berisi 4 alternatif jawaban yang masing-masing memiliki skor. Alternatif jawaban ini bernilai positif dan negatif.

Sebelum instrumen angket diberikan kepada kelas yang diambil sebagai sampel, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Uji coba dilakukan untuk mengetahui apakah butir angket tersebut sudah memenuhi kualitas yang baik atau belum. Uji coba instrumen penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2014 pada kelas XI B SMA NU Al-Munawir Gringsing, Batang dengan jumlah 20 siswa. Setelah diambil data dari uji coba tersebut, kemudian data dihitung menggunakan bantuan *Microsoft excel* dengan rincian hasil sebagai berikut:

1. Uji Validitas

   Dalam uji validitas angket, menggunakan rumus korelasi *product moment* (r_{xy}) sebagaimana dijelaskan pada Bab 3. Selanjutnya harga r_{xy} yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga kritik *product moment* dengan ketentuan, apabila harga $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka instrumen tersebut valid. Dari peserta uji coba sebanyak *N=20* siswa, *df= N-2=18* dan signifikansi 5% diperoleh r_{tabel} (0,05;18) = 0,3783.

Tabel 4.5
Analisis Validitas Soal Uji Coba Tingkat Religiusitas Tahap 1

Butir soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,619	0,3783	Valid
2	0,556	0,3783	Valid
3	-0,042	0,3783	Invalid
4	-0,680	0,3783	Valid
5	0,466	0,3783	Valid
6	0,494	0,3783	Valid
7	0,195	0,3783	Invalid
8	0,410	0,3783	Valid
9	0,603	0,3783	Valid
10	0,058	0,3783	Invalid
11	0,732	0,3783	Valid
12	0,476	0,3783	Valid
13	0,394	0,3783	Valid
14	0,449	0,3783	Valid
15	0,551	0,3783	Valid
16	0,494	0,3783	Valid
17	-0,128	0,3783	Invalid
18	0,453	0,3783	Valid
19	0,516	0,3783	Valid
20	0,343	0,3783	Invalid
21	0,354	0,3783	Invalid
22	0,691	0,3783	Valid
23	0,527	0,3783	Valid
24	0,233	0,3783	Invalid
25	0,582	0,3783	Valid
26	0,478	0,3783	Valid
27	0,422	0,3783	Valid
28	0,621	0,3783	Valid
29	0,397	0,3783	Valid
30	0,407	0,3783	Valid
31	0,616	0,3783	Valid
32	0,550	0,3783	Valid

33	0,638	0,3783	Valid
34	0,202	0,3783	Invalid
35	0,050	0,3783	Invalid
36	0,403	0,3783	Valid
37	0,457	0,3783	Valid
38	0,491	0,3783	Valid
39	-0,034	0,3783	Invalid
40	0,324	0,3783	Invalid
41	0,045	0,3783	Invalid
42	0,469	0,3783	Valid
43	0,431	0,3783	Valid
44	0,333	0,3783	Invalid
45	0,434	0,3783	Valid
46	0,414	0,3783	Valid
47	0,415	0,3783	Valid
48	0,510	0,3783	Valid
49	0,515	0,3783	Valid
50	0,324	0,3783	Invalid
51	0,435	0,3783	Valid
52	0,390	0,3783	Valid
53	0,436	0,3783	Valid
54	0,052	0,3783	Invalid
55	0,381	0,3783	Valid
56	0,434	0,3783	Valid
57	0,362	0,3783	Invalid
58	0,359	0,3783	Invalid
59	0,577	0,3783	Valid
60	0,465	0,3783	Valid
61	0,419	0,3783	Valid
62	0,633	0,3783	Valid
63	0,387	0,3783	Valid
64	0,407	0,3783	Valid
65	0,465	0,3783	Valid
66	0,333	0,3783	Invalid
67	0,465	0,3783	Valid
68	0,638	0,3783	Valid

Hasil analisis validitas tahap pertama angket uji coba diperoleh 18 butir angket yang tidak valid yaitu butir soal nomor 3, 7, 10, 17, 20, 21, 24, 34, 35, 39, 40, 41, 44, 50, 54, 57, 58, dan 66. Sedangkan untuk perhitungan dapat dilihat pada *lampiran 8a* . Karena masih terdapat butir angket yang tidak valid, maka dilanjutkan uji validitas tahap kedua.

Tabel 4.6
Analisis Validitas Soal Uji Coba Tingkat Religiusitas Tahap 2

Butir soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,619	0,3783	Valid
2	0,556	0,3783	Valid
3	-0,680	0,3783	Valid
4	0,466	0,3783	Valid
5	0,494	0,3783	Valid
6	0,410	0,3783	Valid
7	0,603	0,3783	Valid
8	0,732	0,3783	Valid
9	0,476	0,3783	Valid
10	0,394	0,3783	Valid
11	0,449	0,3783	Valid
12	0,551	0,3783	Valid
13	0,494	0,3783	Valid
14	0,453	0,3783	Valid
15	0,516	0,3783	Valid
16	0,691	0,3783	Valid
17	0,527	0,3783	Valid
18	0,582	0,3783	Valid
19	0,478	0,3783	Valid
20	0,422	0,3783	Valid
21	0,621	0,3783	Valid
22	0,397	0,3783	Valid

23	0,407	0,3783	Valid
24	0,616	0,3783	Valid
25	0,550	0,3783	Valid
26	0,638	0,3783	Valid
27	0,403	0,3783	Valid
28	0,457	0,3783	Valid
29	0,491	0,3783	Valid
30	0,469	0,3783	Valid
31	0,431	0,3783	Valid
32	0,434	0,3783	Valid
33	0,414	0,3783	Valid
34	0,415	0,3783	Valid
35	0,510	0,3783	Valid
36	0,515	0,3783	Valid
37	0,435	0,3783	Valid
38	0,390	0,3783	Valid
39	0,436	0,3783	Valid
40	0,381	0,3783	Valid
41	0,434	0,3783	Valid
42	0,577	0,3783	Valid
43	0,465	0,3783	Valid
44	0,419	0,3783	Valid
45	0,633	0,3783	Valid
46	0,387	0,3783	Valid
47	0,407	0,3783	Valid
48	0,465	0,3783	Valid
49	0,465	0,3783	Valid
50	0,638	0,3783	Valid

Hasil analisis validitas tahap kedua diperoleh seluruh butir soal telah valid. Sedangkan untuk perhitungan dapat dilihat pada *lampiran 8b*. Analisis validitas instrumen secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Analisis Uji Validitas Angket
Tingkat Religiusitas

No.	Kriteria	No. Butir Soal	Jumlah	Persentase
1	Valid	1, 2, 4, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 36, 37, 38, 42, 43, 45, 46, 47, 48, 49, 51, 52, 53, 55, 56, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 67, 68	50	73,5 %
2	Tidak Valid	3, 7, 10, 17, 20, 21, 24, 34, 35, 39, 40, 41, 44, 50, 54, 57, 58, 66	18	26,5 %
Total			**68**	**100 %**

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas angket menggunakan rumus *Alpha* r_{11}sebagaimana dijelaskan pada Bab 3. Setelah diperoleh harga r_{11}kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel}. Apabila harga $r_{11} \geq r_{tabel}$, maka instrumen tersebut reliabel. Dari peserta uji coba sebanyak *N=20* siswa, *df= N-2=18* dan signifikansi 5% diperoleh r_{tabel} (0,05;18) = 0,3783. Oleh karena itu instrumen soal dikatakan reliabel.

Hal ini dapat diartikan bahwa setiap butir soal yang valid mampu diujikan kapan pun dengan hasil tetap atau relatif tetap pada responden yang sama. Adapun penghitungan uji reliabilitas angket dapat dilihat pada *lampiran 8b.*

C. Analisis Data

Untuk pembahasan yang selanjutnya, akan dicari analisis tingkat religiusitas peserta didik, berikut penjelasannya:

1. Nilai Angket Sampel

   Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh data tentang skor tingkat religiusitas melalui angket yang disebar kepada 52 peserta didik di SMA Al-Munawir Gringsing, sebagaimana terlampir pada *lampiran 9*. Data tersebut kemudian dianalisis untuk mendapatkan simpulan yang berlaku untuk sampel penelitian. Uraian dari data tersebut adalah:

   a. Data tentang tingkat religiusitas peserta didik

      Untuk menentukan nilai data tentang tingkat religiusitas peserta didik, maka didapat dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Data hasil skor angket untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada *lampiran 10*.

      Setelah dilakukan perhitungan data hasil skor angket tingkat religiusitas peserta didik sebagai variabel X, dan telah diuji validitas ada 50 item soal dari variabel X, di diketahui bahwa skor tertinggi dari data empiris adalah 185 dan skor terendah adalah 139. Langkah selanjutnya adalah mencari interval nilai, mencari rata-rata *(mean)*, dan menentukan kualitas variabel X. Analisisnya adalah sebagai berikut:

1) Mencari jumlah interval kelas(k)

$k = 1 + 3{,}3 \log n$

$k = 1 + 3{,}3\ log\ (52)$

$k = 6{,}7$ dibulatkan 7

2) Mencari Range

R = H – L

= 185 – 139

= 46

3) Menentukan Interval Kelas

$I = \frac{R}{K}$

$= \frac{46}{7}$

= 6,6 dibulatkan 7

Jadi interval kelasnya 7 dan jumlah intervalnya 7.

Setelah menentukan data-data di atas, selanjutnya mencari distribusi frekuensi variabel tingkat religiusitas peserta didik atau sebagai variabel X, seperti pada tabel 4.7, sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Distribusi Frekuensi Angket
Tingkat Religiusitas

No	Nilai	Fi	Xi	Xi^2	fiXi	$fiXi^2$
1	139-145	3	142	20164	426	60492
2	146-152	3	149	22201	447	66603
3	153-159	4	156	24336	624	97344
4	160-166	8	163	26569	1304	212552
5	167-173	13	170	28900	2210	375700
6	174-180	18	177	31329	3186	563922
7	181-187	3	184	33856	552	101568
JUMLAH		52	1141	187355	8749	1478181

M = $\frac{FXi}{N}$

M = $\frac{8749}{52}$

= 168,25

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi di atas, kemudian dikonsultasikan pada tabel 4.8. Kriteria skor variabel tingkat religiusitas peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Kriteria Skor Tingkat Religiusitas

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
185 – 200	Sangat Tinggi	1	2%
175 – 184	Tinggi	19	36%
164 – 174	Cukup	18	35%
153 – 163	Rendah	8	15%
0 – 152	Sangat Rendah	6	12%
JUMLAH		52	100%

Data diatas diperoleh dari penghitungan dari nilai rata-rata = 168.25 sebagai berikut:

$\bar{X} + 1.5 \times S = 168.25 + 1{,}5 \times 10{,}99 = 184.735$ dibulatkan menjadi 185

$\bar{X} + 0.5 \times S = 168.25 + 0{,}5 \times 10{,}99 = 173.745$ dibulatkan menjadi 174

$\bar{X} - 0.5 \times S = 168.25 - 0{,}5 \times 10{,}99 = 162.755$ dibulatkan menjadi 163

$\bar{X} - 1.5 \times S = 168.25 - 1{,}5 \times 10{,}99 = 151.765$ dibulatkan menjadi 152

Berdasarkan hasil table 4.9 diatas diketahui bahwa kualitas tingkat religiusitas peserta didik di SMA Al-Munawir Gringsing tahun ajaran 2014-2015 dalam kategori "cukup" yaitu berada pada interval antara 164 – 174 dengan banyak frekuensi atau jumlah peserta didik 18 dengan persentase 35%.

Selain itu untuk interval 185-200 dengan frekuensi 1 dan persentase sebesar 2%, interval 175 – 184 dengan frekuensi 19 dan persentase sebesar 36%, interval 153 – 163 dengan frekuensi 8 dan persentase sebesar 15%, interval 0-152 dengan frekuensi 6 dan persentase sebesar 12%. Dari nilai tersebut kemudian divisualisasikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

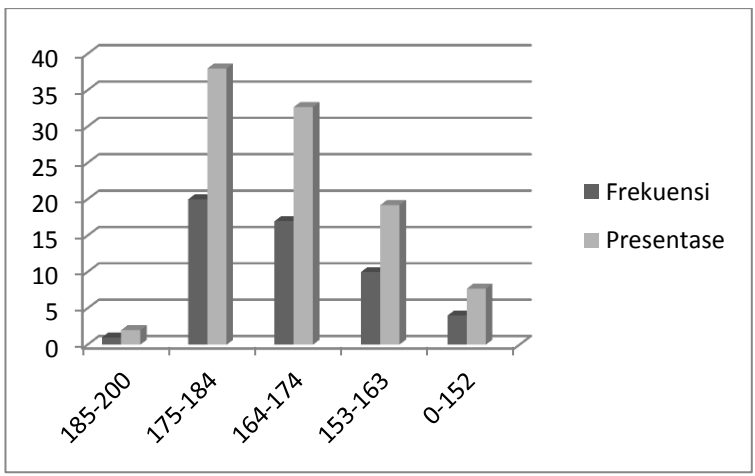

Gambar 4.1
Diagram Tingkat Religiusitas Peserta Didik
di SMA NU Al-Munawir Gringsing

Dari diagram hasil diagram tingkat religiusitas peserta didik di SMA NU AL-Munawir Gringsing diatas. Dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat religiusitas menunjukkan angka 168.25. Dengan hasil ini maka H_0 ditolak dan Ha diterima.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa program keagamaan yang diterapkan di SMA NU Al-Munawir meliputi pembacaan *asmaul husna* sebelum proses pembelajaran yang dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an. Hal ini menjadi stimulus bagi peserta didik untuk terus menjaga keistiqomahan dalam membaca Al-Qur'an serta menjaga kecintaan terhadap Al-Qur'an. Selain itu ada shalat berjamaah dan yang menjadi pembeda dengan sekolah lain adalah imam dari sholat tersebut adalah peserta didik. Hal ini diterapkan untuk melatih rasa tanggung jawab peserta didik serta mempersiapkan peserta didik ketika terjun langsung ke masyarakat nantinya.

Disamping kedua kegiatan tersebut juga masih banyak kegiatan yang mampu memupuk rasa keagamaan peserta didik yang dilakukan di lingkungan pondok pesantren Al-Munawir Gringsing. Kegiatan tersebut meliputi sholat tahajud, sholat subuh berjamaah, hafalan Al-Qur'an ba'da subuh, setoran hafalan setelah asar, pembacaan wirid dan *asmaul husna* bersama ba'da magrib, dilanjut dengan pengajian kitab ba'da isya dan ditutup

dengan jam wajib belajar sampai pukul 22.00 WIB. [1] Kegiatan keagamaan yang kental di pondok pesantren ditunjang dengan kegiatan yang sama pula di sekolah. Lingkungan yang semacam inilah yang membentuk religiusitas peserta didik di SMA NU AL-Munawir Gringsing.

Selanjutnya berdasarkan analisis data dari hasil angket yang diambil dari sampel yang telah dilakukan di SMA NU Al-Munawir Gringsing, didapatkan data bahwa tingkat religiusitas peserta didik di SMA NU Al-Munawir Gringsing dikategorikan menjadi 5 yaitu: sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah. Selanjutnya akan dijelaskan lebih detil mengenai 3 cakupan saja yaitu sangat tinggi, cukup dan sangat rendah. Mengenai pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Sangat Tinggi

   Kategori ini ditunjukkan dengan ketiga dimensi yang sama tinggi, yaitu dimensi keyakinan, dimensi ritual agama serta dimensi pengamalan yang sama-sama berada pada level tinggi. Dari hasil analisis data ditemukan terdapat hanya 1 peserta didik yang dijadikan sebagai sampel dengan nilai tingkat religiusitas tertinggi, yaitu terletak di interval 185 – 200. Kategori ini dicapai oleh responden bernomor 45. Hal ini juga membuktikan bahwa di SMA NU Al-Munawir Gringsing terdapat hanya 2% peserta didik yang memiliki kategori religiusitas sangat tinggi. Responden ini

[1] Hasil wawancara dengan Pak Nafik 8 Desember 2014.

mendapatkan nilai tertinggi dari semua responden yang ada dan masuk pada kategori religiusitas sangat tinggi sesuai skala yang ditentukan.

Dari aspek keyakinan responden ini mendapatkan nilai rata-rata 4 yang merupakan nilai tertinggi dari data angket. Dari aspek ritual agama responden juga mendapatkan nilai tertinggi dari angket yang digunakan sebagai instrumen penelitian. Hal ini membuktikan bahwa responden merupakan pribadi yang taat beragama. Tidak hanya ibadah wajib saja melainkan ibadah sunnah juga dilakukan hampir tidak pernah lupa seperti sholat tahajud, sholat sunnah *rawatib* dan ibadah sunnah lainnya.[2]

Ketika disesuaikan dengan teori yang menyebutkan bahwa pribadi yang religius adalah ketika Iman, Islam dan Ihsan berkesinambungan maka kategori sangat tinggi sesuai dengan responden nomor 45. Dari sampel ini juga diketahui bahwa 2% dari 130 peserta didik di SMA NU Al-Munawir Gringsing yakni terdapat 3 peserta didik yang memiliki religiusitas yang sangat tinggi.

2. Cukup

Kategori ini ditunjukkan dengan ketiga dimensi sebagai berikut: dimensi keyakinan berada pada level 4 sedangkan dimensi ritual agama dan dimensi pengamalan yang sama-sama berada pada level 3. Dari hasil analisis data

[2] Hasil wawancara dengan Khotimatul Khusna 15 Desember 2014.

ditemukan terdapat 18 peserta didik yang dijadikan sebagai sampel dengan nilai tingkat religiusitas yaitu terletak di interval 164 – 174. Kategori ini dicapai oleh responden bernomor 2, 3, 4, 5, 7, 14, 16, 18, 19, 20, 28, 31, 33, 34, 36, 43, 44, 52. Hal ini juga membuktikan bahwa di SMA NU Al-Munawir Gringsing terdapat 35% peserta didik yang memiliki kategori religiusitas cukup.

Dalam hal ritual agama, kebanyakan peserta didik di SMA NU AL-Munawir Gringsing hanya sebatas melaksanakan kegiatan karena mengikuti peraturan dari sekolah. Masih banyak yang memperlihatkan belum adanya kesadaran beribadah yang kuat. Ketika sholat dzuhur berjamaah masih banyak peserta didik yang tidak langsung pergi ke mushola ketika mendengar suara tadarus dari peserta didik yang piket, terlebih peserta didik laki-laki Hal ini menjadikan para guru bersama-sama menyuruh untuk segera pergi ke mushola.[3]

Dari sampel ini juga diketahui bahwa 35% dari 130 peserta didik di SMA NU Al-Munawir Gringsing yakni berjumlah 46 peserta didik yang memiliki religiusias yang cukup.

3. Sangat Rendah

Dari hasil analisis data ditemukan terdapat 6 peserta didik yang dijadikan sebagai sampel dengan nilai tingkat

[3] Hasil observasi 15 Desember 2014

religiusitas sangat rendah, yaitu terletak di interval 0 – 152. Kategori ini dicapai oleh responden bernomor 10, 13, 15, 25, 42, 50. Hal ini juga membuktikan bahwa di SMA NU Al-Munawir Gringsing terdapat hanya 12% peserta didik yang memiliki kategori religiusitas sangat rendah. Responden ini mendapatkan nilai terendah dari semua responden yang ada dan masuk pada kategori religiusitas sangat rendah sesuai skala yang ditentukan.

Dari aspek keyakinan responden ini mendapatkan nilai rata-rata 3. Dari aspek ritual agama responden juga mendapatkan hasil yang kurang memuaskan, terlebih pada aspek menjalankan sholat sunnah yang berada pada nilai 2. Sedangkan yang lain seperti sholat wajib, membaca Al-Qur'an, Dzikir dan do'a, serta infaq dan zakat mendapatkan nilai rata-rata 3.

Dari sampel ini juga diketahui bahwa 12% dari 130 peserta didik di SMA NU Al-Munawir Gringsing yakni berjumlah 15 peserta didik yang memiliki religiusitas yang sangat rendah. Hasil ini juga membuktikan bahwa walaupun lingkungan sekolah dan pondok pesantren sudah dibuat sedemikian rupa, namun ketika dari diri peserta didik tidak mau mengikutinya dengan baik, maka tidak aka nada perubahan terhadap religiusitasnya.

Setelah dilakukan analisis data serta dirata-rata yang menunjukkan tingkatan "cukup" dengan rata-rata sebesar 168,25

yang terletak pada interval 164 - 174. Kategori "cukup" menunjukkan bahwa tahapan-tahapan pelaksanaan pendidikan Islam sudah baik. Persiapan yang dilakukan oleh lembaga sekolah maupun guru serta ditunjang dengan pelaksanaan yang baik mampu memberikan pengaruh yang baik bagi religiusitas peserta didik. Hasil ini juga merupakan proses evaluasi bagi kualitas pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMA NU AL-Munawir Gringsing.

Kategori cukup yang dimaksudkan menunjukkan bahwa rata-rata peseta didik di SMA NU Al-Munawir Gringsing hanya kuat pada tataran keimanan saja. Sedangkan dalam hal ritual keagamaan serta pengamalan masih kurang. Dalam hal keyakinan rata-rata peserta didik menjawab angket pada kategori sangat baik. Sedangkan pada tataran ritual keagamaan peserta didik di SMA NU Al-Munawir rata-rata hanya kuat pada aspek sholat wajib serta membaca Al-Qur'an. Data angket menunjukkan ritual keagamaan seperti sholat sunnah, dzikir serta infaq dan zakat menunjukkan angka yang cukup yaitu pada nilai 3. Ketika sholat tahajud masih banyak peserta didik yang notabene adalah santri ponpes Al-Munawir juga jarang yang sholat *tahajjud*. Mereka rata-rata bangun untuk melaksanakan sholat subuh berjamaah karena memang hal yang menjadi wajib.

Hal ini disebabkan diantaranya karena manajemen sekolah serta pondok pesantren yang belum begitu baik dengan masih minimnya tenaga, serta sekolah yang masih dalam proses

pembangunan blok baru sehingga tata kelola sekolah sedang terganggu, selain itu masih terdapat guru yang *double job* antara menjadi guru di SMA dan menjadi pengurus di Pondok Pesantren Al-Munawir juga menjadi salah satu kendalanya. Hal ini menjadikan baik peserta didik maupun santri belum begitu mendapatkan perhatian lebih.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik di SMA NU Al-Munawir sudah dapat dikatakan sebagai individu yang religius karena rata-rata memiliki kriteria seperti yang dikemukakan oleh Raharjo dalam Pengantar Ilmu Jiwa Agama yaitu pribadi religius harus memiliki 3 kriteria yaitu: *Pertama,* Keimanan yang utuh. Hal ini dibuktikan dengan keistiqomahan peserta didik dalam beribadah yang mampu menambah keimananya serta kegiatan-kegiatan pondok pesantren seperti *mujahadah* serta *istighosah* yang mampu meningkatkan keminanan mereka. *Kedua,* Pelaksanaan Ibadah. Hal ini dibuktikan dengan berbagai macam kegiatan keagamaan yang di laksanakan baik di pondok pesantren maupun di sekolah seperti sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, mengkaji kitab serta ibadah-ibadah sunnah lain yang menjadi rutinitas peserta didik. *Ketiga,* Akhlak yang baik. Hal ini dibuktikan dengan semangat sosial antar peserta didik yang terus mengalami perbaikan. Walaupun masih ada satu dua kasus tentang kenakalan peserta didik namun masih dalam batas kewajaran.

Mengenai faktor yang mempengaruhi religiusitas peserta didik di SMA NU AL-Munawir Gringsing faktor lingkungan sekolah merupakan faktor yang sangat berpengaruh di bandingkan faktor lain seperti faktor yang berasal dari diri sendiri (*Internal*), maupun faktor lingkungan keluarga. *Pertama,* faktor *internal* tidak ditemukan hal-hal yang membuat religiusitas peserta didik menjadi meningkat. Kebanyakan dari mereka memiliki kepribadian yang tidak jauh berbeda karena berasal dari lingkungan yang sama yaitu pesisiran. Hanya beberapa saja yang berasal dari kota seperti Weleri, Batang, Cirebon dan Indramayu. Karakter geografis inilah yang agaknya menjadikan mereka memiliki karakter yang hampir sama. Kondisi kejiwaan mereka juga tidak ada yang mengalami gangguan, semuanya bisa dikatakan sehat mental. Hal ini dibuktikan dengan penuturan dari pengurus pondok pesantren yang menuturkan bahwa semua santrinya sehat secara mental maupun fisik.

Kedua, Dalam hal faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat tidak begitu memberi pengaruh karena mereka sudah berada dalam lingkungan pondok pesantren, jadi keseharian mereka hanya berkutat di lingkungan pondok pesantren. Intensitas pertemuan dengan orang tuapun hanya ketika liburan sekolah. Walaupun mereka juga berbaur dengan masyarakat sekitar pondok namun itu hanya dalam even tertentu seperti pada kegiatan keagamaan seperti haul, pengajian dan kegiatan sosial seperti bakti sosial dan kerja bakti

lingkungan. Faktor yang paling dominan justru pada lingkungan sekolah dan pondok pesantren. Sekolah dan pondok pesantren sudah di desain sedemikian rupa agar peserta didik maupun santri betah serta mengikuti semua kegiatan yang sudah ada. Kegiatan serta suasana di lingkungan pondok pesantren serta sekolah inilah yang mempengaruhi religiusitas peserta didik. Salah satu pengurus pondok pesantren yang sekaligus guru di SMA NU Al-Muawir menuturkan bahwa perkembangan peserta didik dalam hal keagamaan sangat baik terutama dalam hal beribadah serta membaca Al-Qur'an. Peserta didik yang dulunya tidak begitu faham serta malas mengerjakan ibadah serta kurang kemampuan membaca Al-Qur'an lambat laun sudah mulai mengerti akan kewajibannya beribadah serta mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini juga membuktikan bahwa semakin bagus lingkungan sebuah institusi baik itu sekolah maupun pondok pesantren maka akan semakin tinggi pula religiusitas peserta didiknya. Lingkungan keagamaan yang baik akan membentuk pribadi yang religius.

Hasil penelitian yang menunjukkan tingkat religiusitas peserta didik di SMA NU Al-Munawir Gringsing pada level "cukup" menunjukkan masih diperlukan adanya perbaikan-perbaikan dalam pendidikan keagamaan di SMA NU Al-Munawir Gringsing. Lingkungan yang baik yang sudah tercipta dengan adanya pondok pesantren namun dengan hal ini saja masih dirasa kurang. Proses evaluasi yang terus dilakukan akan

menjadikan kualitas pendidikan agama Islam di SMA NU Al-Munawir menjadi lebih baik dan dari sini tentunya akan berpengaruh baik pada religiusitas peserta didik.

E. Keterbatasan Penelitian

Seperti halnya penelitian lainnya, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Keterbatasan tempat dan waktu

   Waktu yang digunakan dalam penelitian sangat terbatas karena digunakan sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. Penelitian ini dilaksanakan di SMA NU Al-Munawir Gringsing pada tanggal 03-15 November 2014. Karena dibatasi waktu dan tempat tersebut maka hal ini memungkinkan diperoleh hasil yang berbeda pula jika dilakukan di tempat yang berbeda dan/atau pada waktu yang berbeda. Akan tetapi kemungkinannya tidak jauh berbeda dari hasil penelitian ini.

2. Keterbatasan kemampuan

   Suatu penelitian tidak akan terlepas dari sejauh mana pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, khususnya dalam pembuatan karya ilmiah. Hal ini disadari peneliti akan hal tersebut. Oleh karenanya dengan adanya bimbingan dari dosen pembimbing sangat membantu dalam mengoptimalkan hasil penelitian ini.

3. Keterbatasan materi

Penelitian ini juga masih terbatas pada materi karena hanya dilakukan pada lingkup religiusitas semata. Religiusitas disini juga dibatasi hanya pada 3 ranah yaitu keyakinan, ritual agama dan pengamalan.

Berbagai keterbatasan yang penulis paparkan di atas, maka dapat dikatakan bahwa inilah kekurangan dari penelitian ini yang penulis laksanakan di SMA NU Al-Munawir Gringsing. Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, penulis bersyukur bahwa penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian tentang "*Analisis Tingkat Religiusitas Peserta Didik di SMA NU Al-Munawir Gringsing"*, serta sesuai dengan perumusan masalah yang ada maka dapat diambil kesimpulan bahwa Tingkat Religiusitas Peserta Didik di SMA NU Al-Munawir Gringsing adalah "cukup" terbukti dari hasil analisis angket yang menunjukkan nilai rata-rata 168,25. Nilai tersebut setelah dikonsultasikan dengan table predikat ternyata masuk dalam kisaran 164-174 yang masuk dalam predikat "cukup".

Faktor yang paling dominan dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di SMA NU Al-Munawir adalah faktor institusional yaitu sekolah sebagai lembaga formal dan pondok pesantren sebagai lembaga non formal. Hal ini dibuktikan dengan perkembangan kemampuan beribadah peserta didik serta kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Sedangkan faktor yang masih menjadi hambatan adalah manajemen sekolah yang masih perlu adanya pembenahan serta masih adanya *double job* antara tugas guru dan sebagai pengurus pondok pesantren yang terkadang mengurangi perhatian terhadap peserta didik.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa semakin baik pembiasaan keagamaan sebuah lingkungan pendidikan maka akan semakin tinggi pula religiusitas peserta didiknya. Terbukti dengan pembiasaan keagamaan di SMA NU Al-Munawir Gringsing mampu meningkatkan religiusitas peserta didiknya.

B. Saran

Setelah melihat kondisi yang ada, serta berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, tidak ada salahnya bila penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Orang tua
   a. Keluarga terutama orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak, harus mampu menjadi teladan yang baik, serta mampu menanamkan pendidikan agama Islam serta kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari
   b. Keluarga hendaknya lebih meningkatkan pengawasan terhadap anak agar pada masa tersebut tidak dipergunakan untuk hal-hal yang tidak baik atau tidak terpuji.
2. Bagi Pendidik

   Sebagai pendidik sudah seharusnya untuk mengetahui kebutuhan peserta didik terutama dalam hal kebutuhan akan pendidikan keagamaannya sehingga pendidikan yang diberikanpun akan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik
    a. Sebagai peserta didik sudah seharusnya untuk selalu patuh dan taat, baik kepada orang tua maupun kepada gurunya serta selalu menghormati dan berbuat baik antara sesama.
    b. Peserta didik sebagai generasi bangsa alangkah baiknya jika diri peserta didik dihiasi dengan tingkah laku yang terpuji sehingga menjadi generasi yang berakhlakul karimah dan membawa manfaat bagi agama, bangsa dan negara.
    c. Dalam menghadapi arus globalisasi ini hendaklah peserta didik tidak dengan mudah menerima sesuatu hal yang baru, tetapi harus memilah dan memilih antara mana yang baik dan yang buruk serta mana yang bermanfaat dan yang merugikan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya

    Untuk peneliti-peneliti selanjutnya, hendaknya bisa meneliti aspek-aspek lain yang berpengaruh terhadap religiusitas peserta didik di SMA NU Al-Munawir Semarang.

C. Penutup

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, berkat rahmat, hidayah, inayah serta ridha Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan berbagai dinamika, penghalang dan juga dengan penuh perjuangan. Namun dengan segala keterbatasan yang ada penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari penilaian baik apalagi sempurna. Namun hal

itu justru memberikan nilai lebih bagi proses pendewasaan peneliti.

Tak lupa juga penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi pembaca pada umumnya. Sebagaimana umumnya, karya manusia tentulah tidak ada yang sempurna. Oleh karena itu sebagai bahan masukan, peneliti sangat mengharapkan adanya tanggapan, kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca demi kebaikan skripsi-skripsi selanjutnya.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan ridho-Nya kepada kita semua dan memberikan kemanfaatan pada skripsi yang telah disusun oleh peneliti. Amin ya rabbal ’Alamiin.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abbas. Zaenal Arifin, *Perkembangan Pikiran Terhadap Agama*, Cet. ke-1, Pustaka al-Husna: Jakarta, 1984.

Ahyadi. Abdul Azis, *Psikologi Agama: Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001.

Ancok. Djamaludin dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Arikunto.Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.

Azizah. Nur, *Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama*, Jurnal Psikologi, Vol. 33, No.2. Universitas Gadjah Mada.

Baharudin, *Paradigma Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Creswell. John W., *Research Design*, United States of America: SAGE Publications, 2014.

Danim. Sudarwan, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Darajat. Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.

Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya: 2009.

Fatmawati. Farida (NIM: 4100137), *Religiusitas Santri Putri (Studi Kasus Perilaku Keagamaan Santri Putri Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki Surakarta)*, Skripsi, Semarang: Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo, 2005.

Hajar. Ahmad bin Ali, *Fathul Bari Syarah Shahih Bukhari Juz III*, Beirut : Dar Al-Fikr.

Hajjaj. Muhamad Fauqi, *Tasawuf Islam dan Akhlak*, Jakarta: Amzah, 2011.

Hasyim. Farid, Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Religius*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2010.

Hendropuspito, OC. *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 2004.

Ismail. Wahyuni, *Analisis Komparatif Perbedaan Tingkat Religiusitas Siswa di Lembaga Pendidikan Pesantren, MAN dan SMUN*.

Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid IX Juz 25-26-27*.

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X Juz 28-29-30*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.

Mahfudz. Syaikh M. Jamaludin, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2007.

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Nasih. Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.

Nasution. Harun, et.al., *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Cet. ke-1, Jakarta: Djambatan, 1992.

Nizar. Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam : Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktik*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Pargament , Kenneth I, *Psychology of Religion and Coping*, New York:The Guilford Press, 1997.

Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.

Solikhin. Muhammad, *Tasawuf Aktual, Menuju Insan Kamil*, Semarang: Pustaka Nuun, 2004.

Stark. R. dan C.Y. Glock, "Dimensi Religius", dalam Roland Robertson, *Sociology of Religion*, terj. Achmad Fedyani Saifuddin, *Agama: dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sudijono. Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Syarifah. Ayu, *Pengaruh Konseling Individu terhadap Peningkatan Religiusitas Remaja (Studi Kasus Pelaksanaan Konseling Individu di Panti Pamardhi Putra "Mandiri" Semarang)*, Skripsi, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2008.

Tashakkori. Abbas, Charles Teddie, *Mixed Methodology: Combining Qualitative and Quantitative Approaches*, terj. Budi Puspa Priadi, *Mixed Methodology: Mengombinasikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Thouless. Robert, H , *Introduction to the Psychology of Religion*, terj. Machnun Husein, *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: UMBARA, 2003.

Watts. Fraser & Mark William, *Psycology of Religion Knowing*, New York: Cambridge University Press, 2007.

Lampiran 1

PROFIL SEKOLAH

SMA NU AL MUNAWWIR GRINGSING

IDENTITAS MADRASAH/SEKOLAH

1.	Nama Madrasah / Sekolah	:	SMA NU Al Munawwir Gringsing
2.	Alamat Madrasah / Sekolah	:	Jl. Raya Lama No. 16 Gringsing
	a. Desa / Jalan	:	Gringsing / Jl. Raya Lama No. 16 Gringsing – Batang
	b. Kecamatan	:	Gringsing
	c. Kabupaten / Kota	:	Batang
	d. Kode Pos	:	51281
	e. Telepon / Fax	:	0294 3645135
3.	Tahun Berdiri	:	2000
4.	Nomor Statistik Sekolah (NSS)	:	30.2.03.25.07.011
5.	Nomor NPSN	:	20322747
6.	Jenjang Akreditasi	:	C (Cukup)
7.	Status Madrasah / Sekolah	:	Swasta
	a. SK Pendirian	:	P & K Prov Jateng
	b. Nomor	:	0669/103.07/MN/2000
	c. Tanggal	:	23 Mei 2000

d.	SK dari	:	PC. LP Ma'arif NU Kab. Batang
e.	Nomor	:	59/PC/22.11/LPM/SK/ IV/2000
f.	Tanggal	:	29 April 2000
8.	Penyelenggara Madrasah/Sekolah	:	SMA NU AL MUNAWWIR GRINGSING
	Alamat	:	Jl. Raya Lama No. 16 Gringsing Telp. 0294 3645314
9.	Yayasan Penyelenggara	:	Yayasan Al Munawwir Gringsing
	Alamat	:	Jl. Raya Lama No. 16 Telp.(0294) 3645314 Gringsing-Batang 51281

Lampiran 2

DAFTAR PESERTA UJI COBA

ANGKET TINGAT RELIGIUSITAS

NO	N A M A	KODE
1.	AHMAD BURHANUDIN	UC 1
2.	AHMAT NUR IRVAIDIN	UC 2
3.	AZKA MUFARIKHA	UC 3
4.	DEVA SEPTININGRUM	UC 4
5.	DINA MARTIANA	UC 5
6.	EKA LUTFIANA PUTRI	UC 6
7.	IDA RIANI SARI	UC 7
8.	IKROMATUL INSANI	UC 8
9.	MUHAMAD MIFTAHUL HUDA	UC 9
10.	NI'MATURROHMANIYA	UC 10
11.	NOVI MAS'UTDHAH	UC 11
12.	NUR KHOLIS	UC 12
13.	NURUL HUDA	UC 13
14.	RANI NUR SYAFITRI	UC 14
15.	RISKA MUTHOWIAH	UC 15
16.	ROFIQOH	UC 16
17.	SITI FUTIKHATUN	UC 17
18.	SRI TAFIAWATI	UC 18
19.	WIWIN SETIANI	UC 19
20.	M. KHUSNUN	UC 20

Lampiran 3

DAFTAR SAMPEL PENELITIAN

ANGKET TINGKAT RELIGIUSITAS

NO	N A M A	KODE
1.	AFIFAH ALIMIYAH	R. 1
2.	AHMAD KHOLIDIN	R. 2
3.	ARISKA UMAMI	R. 3
4.	AZIMATUL KHUSNA	R. 4
5.	EFA AMALIASARI	R. 5
6.	MOHAMMAD AINUN NA'IM	R. 6
7.	MUFTILATUL ABIDAH	R. 7
8.	NAELUN NIKMAH	R. 8
9.	NIKMATUL ALIYAH	R. 9
10.	SIROJUL UMAM	R. 10
11.	SOFI AFIYATUN NIZAK	R. 11
12.	SYAMSUL LATIF	R. 12
13.	ULYA FAZIDAH	R. 13
14.	A. MUZAKI FADIL	R. 14
15.	ACHMAD MAULANA	R. 15
16.	AHMAD ADIP DWI CANDRA	R. 16
17.	AHMAD SHOIM MAULANA R	R. 17
18.	AIDA ULI DAWAMI	R. 18
19.	AJID MISBACHUL MUNIR	R. 19
20.	AKHMAD SIDIQ	R. 20
21.	IBNU UBAIDILLAH	R. 21
22.	IRFAN MAHMUD	R. 22
23.	MOHAMAD SAEFUL ANWAR	R. 23
24.	MUHAMAD RIZKI H	R. 24
25.	MUHAMMAD SYAIFUDIN	R. 25
26.	MUHAMMAD WILDAN	R. 26
27.	AHMAD FARIHIN	R. 27
28.	ANI SAUL APRILIYANI	R. 28

NO	N A M A	KODE
29.	DIANA ILHAM	R. 29
30.	ERVINA AWWALIA PUTRI	R. 30
31.	FINA NI'MATUL H	R. 31
32.	IMRON MASHADI	R. 32
33.	LAILA SAFITRI	R. 33
34.	M. ANGGA PRADITA	R. 34
35.	M.SHOHIBUL HAFIDZ	R. 35
36.	MAYA LUSI ANGGRAINI	R. 36
37.	MILA MUSTAFIDAH	R. 37
38.	NILNA DINA MUNA	R. 38
39.	ROHFIANSYAH	R. 39
40.	A. RIFQI AZIZ	R. 40
41.	A. SIDIQ ABIDIN	R. 41
42.	ABDUL LATIF	R. 42
43.	ALFIATHUR ROHMANIAH	R. 43
44.	ASMAUL HUSNAH	R. 44
45.	FAKILATUL KUSNIAH	R. 45
46.	KHOTIMATUL KHUSNA	R. 46
47.	M. KHASAN SIRIH AGAMA	R. 47
48.	M. ULIN NUHA	R. 48
49.	MIFTAKHUL FATON	R. 49
50.	MURSIDAH	R. 50
51.	NOVIANA	R. 51
52.	NUR MULIA	R. 52

Lampiran 4

KISI-KISI UJI COBA

ANGKET TINGKAT RELIGIUSITAS

DIMENSI	ASPEK	No item butir angket	
		Favorable	**Unfavorable**
Keyakinan	Allah	1, 2,3,4	5
	Malaikat Allah	6,7,8	-
	Kitab-Kitab Allah	10,11	9,12,13
	Rasul-Rasul Allah	14,15,16	-
	Hari Akhir	17,18,19,20, 21	22
	Qadha & Qadar	23,24	25
Ritual Agama	Shalat	27,28,29,30, 31,34	26,32,33,35, 36,37
	Puasa	38,39,40,42	41
	Membaca Al-Qur'an	43,44,45	46
	Dzikir & Do'a	47,48	49,50
	Sedekah	52	51
	Zakat	53	-
Pengamalan	Orang Tua	54,56,60	55,57,58,59
	Teman	61,63,64	62
	Alam	65,67	66,68

Lampiran 5

ANGKET UJI COBA
TINGKAT RELIGIUSITAS

KEMENTERIAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof Dr. Hamka Ngaliyan (Kampus II) Telp. (024) 7601295 Semarang 50185

Dengan Hormat,

Dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang, maka saya bermaksud untuk mengadakan penelitian mengenai tingkat religiusitas peserta didik di SMA NU Al-Munawir Gringsing. Untuk itu saya membutuhkan sejumlah data yang hanya dapat saya peroleh melalui kesediaan Anda untuk berpartisipasi mengisi kuesioner ini.

Semua jawaban Anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian ini saja. Bantuan Anda dalam menjawab pernyataan-pernyataan pada kuesioner ini merupakan bantuan yang amat besar artinya bagi keberhasilan penelitian ini. Untuk itu saya mengucapkan terima kasih.

Petunjuk Pengisian:

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Nyatakanlah pendapat Anda mengenai pernyataan-pernyataan tersebut, dengan **memberi tanda silang (X)** pada salah satu jawaban yang tersedia.

SS : Untuk menyatakan **Sangat Setuju**

S : Untuk menyatakan **Setuju**

TS : Untuk menyatakan **Tidak Setuju**

STS : Untuk menyatakan **Sangat Tidak Setuju**

Bila Anda keliru atau ingin merubah pendapat, **berilah tanda** pada pilihan yang keliru tadi dan tandailah jawaban yang Anda anggap lebih tepat, seperti contoh berikut:

1.	Saya merasa Allah menolong saya jika saya sedang kesulitan	SS	~~S~~	TS	STS

Hormat Saya,
Peneliti

(Mahmud Yunus Mustofa)

No	PERNYATAAN	Alternatif			
		SS	S	TS	STS
1	Saya yakin bahwa tiada Tuhan selain Allah				
2	Saya yakin bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang wajib di sembah di alam semesta				
3	Setiap rizki yang kita terima datangnya semua hanya dari Allah				
4	Semua makhluk Allah diciptakan dengan rizkinya masing-masing				
5	Ketika saya berbuat maksiat dengan sembunyi-sembunyi, sebenarnya Allah tidak akan mengetahuinya kecuali kalau kita mengakuinya				
6	Saya yakin akan penciptaan makhluk selain manusia yaitu Malaikat walaupun belum ada yang bisa membuktikan keberadaannya				
7	Malaikat adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah sesuai tugasnya masing-masing				
8	Malaikat adalah makhluk yang patuh dan tidak pernah membangkang dari perintah Allah				
9	Allah hanya menurunkan Al-Qur'an saja, kitab-kitab terdahulu sebenarnya tidak ada dan hanya mitos belaka dan sampai sekarang belum ada buktinya				
10	Al-Qur'an adalah pedoman untuk semua umat manusia dalam menjalankan kehidupan di dunia				
11	Tanpa Al-Qur'an manusia tidak akan mampu menjalani kehidupannya dengan baik				
12	Turunnya Al-Qur'an bukan sebagai penyempurna kitab-kitab terdahulu namun hanya untuk pedoman umat Nabi				

No	PERNYATAAN	Alternatif			
		SS	S	TS	STS
	Muhammad SAW				
13	Kitab-kitab terdahulu perlu dipertanyakan kebenarannya karena hanya untuk umat-umat tertentu				
14	Allah telah menurunkan Rasul-rasulnya sebagai pembimbing umatnya masing-masing				
15	Mu'jizat yang dimiliki rasul berasal dari Allah sebagai bukti kerasulannya				
16	Saya yakin Muhammad adalah Rasul terakhir dan tidak ada rasul setelahnya				
17	Hari kiamat pasti akan datang entah kapan waktunya				
18	Menurut saya tidak ada yang bisa memprediksi kapan datangnya hari kiamat termasuk manusia				
19	Ketika hari kiamat manusia akan dibangkitkan dari kuburnya dan dikumpulkan di padang *mahsyar*				
20	Manusia akan mendapatkan penghitungan atas perbuatanya masing-masing				
21	Masa dimana manusia akan hidup kekal adalah ketika di akhirat				
22	Menurut saya, surga dan neraka itu belum tentu ada, itu hanya perumpamaan amal baik dan buruk semata				
23	Semua ketentuan Allah akan makhluknya sudah dicatat di *lauhil mahfudz*				
24	Allah telah memberikan takdir bagi setiap mahkluknya dan itu merupakan kekuasaan Allah				
25	Kematian, rezeki, jodoh itu bisa berubah karena kehendak manusia				
26	Saya lupa untuk shalat fardhu karena padatnya kegiatan				

No	PERNYATAAN	Alternatif			
		SS	S	TS	STS
27	Saya shalat subuh pada awal waktu				
28	Saya shalat dzuhur pada awal waktu				
29	Saya shalat ashar pada awal waktu				
30	Saya shalat magrib pada awal waktu				
31	Saya selalu shalat isya' pada awal waktu				
32	Saya sengaja meninggalkan shalat kemudian di qadha pada waktu lain				
33	Saya malas untuk mengerjakan shalat jum'at				
34	Saya melaksanakan shalat fardhu dengan berjamaah				
35	Saya lebih suka shalat sendiri karena lebih khusyuk				
36	Saya meninggalkan shalat sunnah *rawatib* karena shalat wajib saja sudah cukup				
37	Saya tidak mengerjakan shalat *tahajjud* agar tidak kesiangan melaksanakan shalat subuh				
38	Saya membatalkan puasa ramadhan dengan alasan yang dibolehkan oleh agama				
39	Saya makan sahur agar kuat menjalankan ibadah puasa				
40	Saya melatih kesabaran dengan puasa ramadhan				
41	Saya melaksanakan puasa senin kamis untuk menghemat uang saku				
42	Pada hari arafah dan *tarwiyah* saya berpuasa sunnah				
43	Saya membaca Al-Qur'an setiap hari				
44	Saya membaca Al-Qur'an dengan tartil dan fasih				
45	Saya menghafalkan surat-surat pendek dari Qs. Ad-Dzuha sampai Qs. An-nas				
46	Saya lebih suka menghafal lagu daripada				

No	PERNYATAAN	Alternatif			
		SS	S	TS	STS
	membaca Al-Qur'an				
47	Setelah shalat saya langsung pergi				
48	Saya membaca bismillah ketika akan melaksanakan pekerjaan				
49	Saya membaca do'a sehari-hari tanpa membaca bismillah				
50	Saya tidak membaca do'a sehari-hari ketika akan melaksanakan pekerjaan				
51	Saya tidak memberi sedekah kepada pengemis karena mereka hanya berpura-pura				
52	Saya beramal ketika ada sumbangan untuk masjid				
53	Setiap tahunnya saya membayar zakat fitrah agar puasa saya barakah				
54	Saya mendo'akan orang tua dimanapun berada				
55	Saya lupa mendo'akan orang tua saya ketika selesai shalat				
56	Saya berkata dengan bahasa halus kepada orang tua terlebih kepada Ibu				
57	Saya tinggal minta saja ketika menginginkan sesuatu tanpa menghiraukan keadaan orang tua				
58	Saya malu ketika teman-teman ingin main ke rumah				
59	Saya membantah perintah orang tua dan bagi saya tidak ada pengaruhnya terhadap kehidupan saya				
60	Mendahulukan perintah orang tua daripada pekerjaan kita sendiri				
61	Saya mau mentraktir teman saya yang tidak punya uang				
62	Saya memberi contekan kepada teman dengan niat membuat rasa pertemanan kita				

No	PERNYATAAN	Alternatif			
		SS	S	TS	STS
	terjalin dengan baik				
63	Ketika teman saya sakit, saya merasa kenapa juga harus saya yang repot, kan sudah ada orang tuanya				
64	Ketika ada teman yang suka menjahili saya sedang sakit, saya jadi malas untuk menjenguknya				
65	Saya menyayangi tumbuhan dan hewan karena sama-sama makhluk Allah				
66	Saya memperlakukan secara kasar hewan yang membuat saya jengkel				
67	Saya merawat dan menjaga hewan peliharaan dengan baik				
68	Saya membuang sampah sembarangan				

SKOR : ……..
Nama : ……
Kelas : ……
Umur : ……Th
Hari/Tanggal : ……

Gringsing, ……
Responden

(…….)

Lampiran 6

KISI-KISI ANGKET PENELITIAN

TINGKAT RELIGIUSITAS

DIMENSI	ASPEK	No item butir angket	
		Favorable	**Unfavorable**
Keyakinan	Allah	1, 2, 3	4
	Malaikat Allah	5,6	-
	Kitab-Kitab Allah	8	7, 9,10
	Rasul-Rasul Allah	11, 12, 13,	-
	Hari Akhir	14,15	16
	Qadha & Qadar	18	17
Ritual Agama	Shalat	20, 21, 22, 23, 24	19, 25, 26, 27, 28, 34
	Puasa	29, 30	-
	Membaca Al-Qur'an	31, 32	33
	Dzikir & Do'a	,35,	36
	Sedekah	38	37
	Zakat	39	-
Pengamalan	Orang Tua	41, 43	40, 42
	Teman	44, 46,47	45
	Alam	48, 49	50

Lampiran 7

ANGKET PENELITIAN
TINGKAT RELIGIUSITAS

KEMENTERIAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof Dr. Hamka Ngaliyan (Kampus II) Telp. (024) 7601295 Semarang 50185

Dengan Hormat,

Dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang, maka saya bermaksud untuk mengadakan penelitian mengenai tingkat religiusitas peserta didik di SMA NU Al-Munawir Gringsing. Untuk itu saya membutuhkan sejumlah data yang hanya dapat saya peroleh melalui kesediaan Anda untuk berpartisipasi mengisi kuesioner ini.

Dalam penelitian ini menggunakan 3 buah kuesioner. Setiap kuesioner terdiri dari beberapa pernyataan dan pertanyaan. Saya mengharapkan kesediaan anda untuk dapat mengisinya sesuai dengan diri anda, sebab dalam kuesioner ini **tidak ada jawaban yang benar ataupun salah.** Saya membutuhkan jawaban yang sejujur-jujurnya tanpa dipengaruhi dan mendiskusikannya dengan orang lain.

Semua jawaban Anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian ini saja. Bantuan Anda dalam menjawab pernyataan-pernyataan pada kuesioner ini merupakan bantuan yang amat besar artinya bagi keberhasilan penelitian ini. Untuk itu saya mengucapkan terima kasih.

Hormat Saya,
Peneliti

(Mahmud Yunus Mustofa)

BAGIAN PERTAMA

Petunjuk Pengisian:

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Nyatakanlah pendapat Anda mengenai pernyataan-pernyataan tersebut, dengan **memberi tanda silang (X)** pada salah satu jawaban yang tersedia.

SS : Untuk menyatakan **Sangat Setuju**

S : Untuk menyatakan **Setuju**

TS : Untuk menyatakan **Tidak Setuju**

STS : Untuk menyatakan **Sangat Tidak Setuju**

Bila Anda keliru atau ingin merubah pendapat, **berilah tanda** pada pilihan yang keliru tadi dan tandailah jawaban yang Anda anggap lebih tepat, seperti contoh berikut:

1.	Saya merasa Allah menolong saya jika saya sedang kesulitan	SS	~~S~~X	TS	STS

A. DIMENSI KEYAKINAN

No	PERNYATAAN	Alternatif			
		SS	S	TS	STS
1	Saya yakin bahwa tiada Tuhan selain Allah				
2	Saya yakin bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang wajib di sembah di alam semesta				
3	Semua makhluk Allah diciptakan dengan rizkinya masing-masing				
4	Ketika saya berbuat maksiat dengan sembunyi-sembunyi, sebenarnya Allah tidak akan mengetahuinya kecuali kalau kita mengakuinya				
5	Saya yakin akan penciptaan makhluk selain manusia yaitu Malaikat walaupun belum ada yang bisa membuktikan keberadaannya				
6	Malaikat adalah makhluk yang patuh dan tidak pernah membangkang dari perintah Allah				
7	Allah hanya menurunkan Al-Qur'an saja, kitab-kitab terdahulu sebenarnya tidak ada dan hanya mitos belaka dan sampai sekarang belum ada buktinya				
8	Tanpa Al-Qur'an manusia tidak akan mampu menjalani				

No	PERNYATAAN	Alternatif			
		SS	S	TS	STS
	kehidupannya dengan baik				
9	Turunnya Al-Qur'an bukan sebagai penyempurna kitab-kitab terdahulu namun hanya untuk pedoman umat Nabi Muhammad SAW				
10	Kitab-kitab terdahulu perlu dipertanyakan kebenarannya karena hanya untuk umat-umat tertentu				
11	Allah telah menurunkan Rasul-rasulnya sebagai pembimbing umatnya masing-masing				
12	Mu'jizat yang dimiliki rasul berasal dari Allah sebagai bukti kerasulannya				
13	Saya yakin Muhammad adalah Rasul terakhir dan tidak ada rasul setelahnya				
14	Menurut saya tidak ada yang bisa memprediksi kapan datangnya hari kiamat termasuk manusia				
15	Ketika hari kiamat manusia akan dibangkitkan dari kuburnya dan dikumpulkan di padang *mahsyar*				
16	Menurut saya, surga dan neraka itu belum tentu ada, itu hanya perumpamaan amal baik dan				

No	PERNYATAAN	Alternatif			
		SS	S	TS	STS
	buruk semata				
17	Semua ketentuan Allah akan makhluknya sudah dicatat di *lauhil mahfudz*				
18	Kematian, rezeki, jodoh itu bisa berubah karena kehendak manusia				

BAGIAN KEDUA

Petunjuk Pengisian:

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Nyatakanlah pendapat Anda mengenai pernyataan-pernyataan tersebut, dengan **memberi tanda silang (X)** pada salah satu jawaban yang tersedia.

SL : Untuk menyatakan **Selalu**

SR : Untuk menyatakan **Sering**

KD : Untuk menyatakan **Kadang-Kadang**

TP : Untuk menyatakan **Tidak Pernah**

Bila Anda keliru atau ingin merubah pendapat, **berilah tanda** pada pilihan yang keliru tadi dan tandailah jawaban yang Anda anggap lebih tepat, seperti contoh berikut:

19.	Saya lupa untuk shalat fardhu karena padatnya kegiatan	SL	~~SR~~	KD	TP

B. DIMENSI RITUAL AGAMA

19	Saya lupa untuk shalat fardhu karena padatnya kegiatan				
20	Saya shalat subuh pada awal waktu				
21	Saya shalat dzuhur pada awal waktu				
22	Saya shalat ashar pada awal waktu				
23	Saya shalat magrib pada awal waktu				

24	Saya selalu shalat isya' pada awal waktu				
25	Saya sengaja meninggalkan shalat kemudian di qadha pada waktu lain				
26	Saya malas untuk mengerjakan shalat jum'at				
27	Saya meninggalkan shalat sunnah *rawatib* karena shalat wajib saja sudah cukup				
28	Saya tidak mengerjakan shalat *tahajjud* agar tidak kesiangan melaksanakan shalat subuh				
29	Saya membatalkan puasa ramadhan dengan alasan yang dibolehkan oleh agama				
30	Pada hari arafah dan *tarwiyah* saya berpuasa sunnah				
31	Saya membaca Al-Qur'an setiap hari				
32	Saya menghafalkan surat-surat pendek dari Qs. Ad-Dzuha sampai Qs. An-nas				
33	Saya lebih suka menghafal lagu daripada membaca Al-Qur'an				
34	Setelah shalat saya langsung pergi				
35	Saya membaca bismillah ketika akan melaksanakan pekerjaan				
36	Saya membaca do'a sehari-hari tanpa membaca bismillah				

37	Saya tidak memberi sedekah kepada pengemis karena mereka hanya berpura-pura				
38	Saya beramal ketika ada sumbangan untuk masjid				
39	Setiap tahunnya saya membayar zakat fitrah agar puasa saya barakah				

BAGIAN KETIGA

Petunjuk Pengisian:

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Nyatakanlah pendapat Anda mengenai pernyataan-pernyataan tersebut, dengan **memberi tanda silang (X)** pada salah satu jawaban yang tersedia.

SL : Untuk menyatakan **Selalu**

SR : Untuk menyatakan **Sering**

KD : Untuk menyatakan **Kadang-Kadang**

TP : Untuk menyatakan **Tidak Pernah**

Bila Anda keliru atau ingin merubah pendapat, **berilah tanda** pada pilihan yang keliru tadi dan tandailah jawaban yang Anda anggap lebih tepat, seperti contoh berikut:

40	Saya lupa mendo'akan orang tua saya ketika selesai shalat	SL	~~SR~~	KD	TP

C. DIMENSI PENGAMALAN

40	Saya lupa mendo'akan orang tua saya ketika selesai shalat				
41	Saya berkata dengan bahasa halus kepada orang tua terlebih kepada Ibu				
42	Saya membantah perintah				

	orang tua dan bagi saya tidak ada pengaruhnya terhadap kehidupan saya				
43	Mendahulukan perintah orang tua daripada pekerjaan kita sendiri				
44	Saya mau mentraktir teman saya yang tidak punya uang				
45	Saya memberi contekan kepada teman dengan niat membuat rasa pertemanan kita terjalin dengan baik				
46	Ketika teman saya sakit, saya merasa kenapa juga harus saya yang repot, kan sudah ada orang tuanya				
47	Ketika ada teman yang suka menjahili saya sedang sakit, saya jadi malas untuk menjenguknya				
48	Saya menyayangi tumbuhan dan hewan karena sama-sama makhluk Allah				
49	Saya merawat dan menjaga hewan peliharaan dengan baik				
50	Saya membuang sampah sembarangan				

SKOR : ……..

Nama : ……

Kelas : ……

Umur : ……Th

Hari/Tanggal : ……

Gringsing, ……

Responden

(…….)

Lampiran 8.a

HASIL DATA ANGKET TINGKAT RELIGIUSITAS
UJI COBA TAHAP 1

ANGKET UJI COBA TINGKAT RELIGIUSITAS

PESERTA DIDIK DI SMA NU AL-MUNAWIR GRINGSING

No	Kode	Pernyataan						
		1	2	3	4	5	6	7
1	UC-1	4	4	4	4	4	4	4
2	UC-2	2	4	4	4	4	4	3
3	UC-3	2	4	4	4	4	2	3
4	UC-4	4	4	4	4	3	4	4
5	UC-5	2	3	4	2	3	2	3
6	UC-6	3	4	2	4	3	4	2
7	UC-7	2	3	4	4	2	3	3
8	UC-8	4	3	2	4	4	2	2
9	UC-9	4	4	3	4	3	4	3
10	UC-10	4	3	3	3	4	4	2
11	UC-11	2	2	2	3	4	3	3
12	UC-12	3	4	3	4	4	4	2
13	UC-13	4	2	3	4	4	2	4
14	UC-14	3	3	3	3	3	3	2
15	UC-15	4	3	4	4	4	4	4
16	UC-16	3	2	3	3	1	3	3
17	UC-17	4	4	4	3	4	3	4
18	UC-18	4	2	3	3	2	3	3
19	UC-19	2	4	4	4	3	4	2
20	UC-20	3	4	4	4	4	4	4
VALIDITAS	?X	63	66	67	72	67	66	60
	?X ^{2}	3969	4356	4489	5184	4489	4356	3600
	?XY	15813	16566	16817	18072	16817	287496	15060
	?Y	251						
	?Y ^{2}	63001						
	(?X) ^{2}	3969	4356	4489	5184	4489	4356	3600
	(?Y) ^{2}	63001						
	rtabel	0,3783						
	r_{xy}	0,619133	0,555614	-0,04205	0,680269	0,465724	0,494107	0,194912
	KRITERIA	VALID	VALID	INVALID	VALID	VALID	VALID	INVALID

Pernyataan								
8	9	10	11	12	13	14	15	16
4	4	4	4	3	3	4	4	4
3	3	2	3	4	3	3	4	4
3	3	4	4	2	3	3	4	2
4	4	4	4	4	2	3	4	4
3	2	4	1	3	1	3	3	2
4	3	4	4	3	3	4	4	4
2	3	3	2	3	3	1	3	3
4	3	2	2	4	3	4	4	3
4	3	4	3	4	3	4	3	1
4	4	3	2	3	3	2	4	3
3	2	3	2	3	3	4	1	1
3	3	4	3	4	3	4	2	4
3	3	3	3	4	3	4	4	3
4	3	4	2	3	3	3	2	3
4	3	3	3	4	4	1	3	3
4	3	3	2	3	3	1	2	3
4	4	4	4	4	4	4	3	4
4	3	3	2	4	3	3	3	3
4	4	3	3	3	3	3	3	4
4	3	3	4	4	4	4	4	4
72	63	67	57	69	60	62	64	62
5184	3969	4489	3249	4761	3600	3844	4096	3844
18072	15813	16817	14307	17319	15060	15562	16064	15562

5184	3969	4489	3249	4761	3600	3844	4096	3844

0,409573	0,60299	0,058253	0,732156	0,475562	0,394246	0,448952	0,550515	0,494417
VALID	VALID	INVALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID

Pernyataan								
17	18	19	20	21	22	23	24	25
4	4	4	4	4	4	3	4	4
4	3	4	4	4	4	4	4	3
4	4	2	4	4	3	3	4	3
4	4	4	4	2	4	4	1	4
4	3	4	3	3	1	2	2	3
4	4	4	4	4	3	4	4	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	4	4	3	3	4	4
3	3	4	3	4	4	3	3	4
3	3	3	2	3	2	4	4	3
3	3	3	2	3	1	2	2	2
3	3	4	3	4	4	2	3	4
4	3	4	3	3	3	3	3	3
4	3	2	4	1	3	2	3	4
3	3	3	2	4	3	2	4	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	3	3	4	2	4
4	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	2	4	1	3	4	3
3	3	3	3	3	4	3	3	4
74	65	68	63	66	59	60	63	67
5476	4225	4624	3969	4356	3481	3600	3969	4489
18574	16315	17068	15813	16566	9527	9528	9529	9530

5476	4225	4624	3969	4356	3481	3600	3969	4489

-0,12829	0,453006	0,515912	0,342837	0,353519	0,691039	0,527319	0,232929	0,582205
INVALID	VALID	VALID	INVALID	INVALID	VALID	VALID	INVALID	VALID

Pernyataan								
26	27	28	29	30	31	32	33	34
4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	3	4	3	3	3	4	4
2	3	3	3	3	3	2	2	4
4	3	4	4	4	3	4	4	4
2	2	1	1	3	2	2	1	3
3	2	3	4	4	3	3	4	4
3	3	3	4	3	3	3	3	3
4	4	4	2	3	4	4	3	3
4	4	4	3	4	4	3	2	3
3	3	3	4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	4	3	2	3	4
4	4	4	4	3	3	3	4	4
4	4	1	3	3	3	3	3	3
4	3	1	3	4	2	3	1	2
3	4	3	3	4	3	4	4	2
4	3	2	3	1	3	3	3	2
3	4	2	3	4	4	2	3	1
3	4	3	4	3	3	3	3	3
4	3	2	2	3	4	3	3	4
4	4	4	3	4	4	3	3	3
68	66	57	65	68	65	61	61	64
4624	4356	3249	4225	4624	4225	3721	3721	4096
9532	9534	9535	9536	9537	9538			

4624	4356	3249	4225	4624	4225	3721	3721	4096

0,477978	0,421863	0,62094	0,39659	0,406553	0,616449	0,550383	0,638483	0,201523
VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	INVALID

Pernyataan								
35	36	37	38	39	40	41	42	43
3	3	3	3	3	4	3	4	3
3	3	3	2	3	4	2	3	4
4	3	4	3	3	1	2	3	4
3	3	4	4	4	4	1	3	4
4	1	1	2	4	2	2	3	3
3	4	3	4	4	4	1	3	4
3	4	3	3	2	2	2	3	3
4	4	3	4	4	2	3	3	4
4	4	4	3	3	2	3	4	4
3	4	2	3	3	4	3	3	4
3	3	2	3	4	3	3	3	3
4	4	3	4	4	4	3	4	3
4	3	4	3	3	3	3	4	4
3	4	4	3	3	3	3	3	4
3	3	4	3	3	4	2	3	3
3	4	3	3	4	4	3	3	3
3	3	4	4	2	3	4	3	4
3	3	3	3	2	4	2	3	3
2	2	4	4	4	2	3	3	4
3	4	4	3	3	2	3	4	4
65	66	65	64	65	61	51	65	72
4225	4356	4225	4096	4225	3721	2601	4225	5184
	9540	9541	9542	9545	9547	9550	9551	9553

4225	4356	4225	4096	4225	3721	2601	4225	5184

0,050129	0,403311	0,457286	0,491061	-0,03358	0,324192	0,044673	0,468855	0,431457
INVALID	VALID	VALID	VALID	INVALID	INVALID	INVALID	VALID	VALID

Pernyataan								
44	45	46	47	48	49	50	51	52
3	3	4	4	4	3	4	4	3
4	3	3	2	3	3	4	3	4
3	3	3	2	3	2	3	3	3
4	3	3	4	3	3	4	4	4
3	3	2	4	3	1	2	2	3
4	4	3	4	4	3	4	2	4
4	3	3	4	2	3	3	3	1
3	4	4	4	4	4	4	4	2
3	4	4	4	4	4	1	4	3
3	3	4	4	4	2	3	3	2
2	3	4	2	4	3	3	4	2
3	4	4	4	4	3	2	4	3
3	3	4	4	2	4	3	4	3
2	3	3	2	2	3	3	4	3
3	3	3	4	4	2	2	3	2
2	3	3	1	2	1	3	3	3
3	3	2	2	4	3	4	4	4
4	3	3	1	2	3	3	2	3
3	2	3	2	1	4	4	3	2
3	4	3	4	4	3	4	3	3
62	64	65	62	63	57	63	66	57
3844	4096	4225	3844	3969	3249	3969	4356	3249
9554	9556	9557	9558	9559	9560	9560	9560	9560

3844	4096	4225	3844	3969	3249	3969	4356	3249

0,332968	0,43427	0,414335	0,414698	0,510328	0,515341	0,324116	0,434676	0,390283
INVALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	INVALID	VALID	VALID

Pernyataan								
53	54	55	56	57	58	59	60	61
4	4	3	4	3	4	4	4	3
4	3	2	4	3	4	4	4	4
3	4	2	3	3	4	3	4	3
4	4	3	3	3	4	3	4	2
4	4	1	4	2	1	2	4	1
4	4	2	4	4	2	4	4	3
1	3	4	1	3	2	2	2	3
4	4	4	4	4	2	2	4	4
4	4	4	4	3	3	2	3	4
3	4	3	3	4	4	3	4	4
2	3	3	1	4	4	3	1	1
3	4	3	4	4	4	4	4	4
3	3	2	4	4	4	4	4	4
4	4	2	4	3	3	2	3	4
4	3	3	4	4	1	4	4	3
2	4	3	3	3	3	2	4	4
4	2	3	4	3	4	4	4	4
3	3	1	2	2	4	2	3	4
4	2	3	4	2	3	3	3	3
3	2	3	3	2	4	3	4	3
67	**68**	**54**	**67**	**63**	**64**	**60**	**71**	**65**
4489	**4624**	**2916**	**4489**	**3969**	**4096**	**3600**	**5041**	**4225**
9560	**9560**	**9560**	**9560**	**9560**	**9560**	**9560**	**9560**	**9560**

4489	**4624**	**2916**	**4489**	**3969**	**4096**	**3600**	**5041**	**4225**

0,436223	**0,051675**	**0,38089**	**0,433844**	**0,361735**	**0,359498**	**0,576905**	**0,464661**	**0,419474**
VALID	INVALID	VALID	VALID	INVALID	INVALID	**VALID**	VALID	**VALID**

Pernyataan							Y	Y^2
62	63	64	65	66	67	68		
3	4	3	3	4	3	4	251	63001
3	3	3	4	3	3	4	228	51984
3	3	2	3	2	3	3	207	42849
3	3	3	4	4	4	4	242	58564
1	2	1	3	1	3	2	164	26896
3	4	4	4	3	4	4	238	56644
3	2	3	2	4	3	3	192	36864
4	3	4	4	3	4	4	236	55696
4	4	4	3	4	4	4	236	55696
3	4	4	3	1	4	4	223	49729
3	4	4	1	4	3	3	189	35721
3	1	3	3	4	3	2	234	54756
3	4	4	4	1	4	4	226	51076
3	2	1	2	2	3	2	195	38025
3	4	3	4	3	3	3	219	47961
3	2	3	3	3	3	3	193	37249
4	4	3	3	2	4	4	233	54289
2	4	4	3	2	4	4	202	40804
3	3	2	4	1	3	3	206	42436
3	3	1	2	2	3	3	227	51529
60	**63**	**59**	**62**	**53**	**68**	**67**	**4341**	**18844281**
3600	**3969**	**3481**	**3844**	**2809**	**4624**	**4489**		
9560	**9560**	**9560**	**9560**	**9560**	**9560**	**9560**		

3600	**3969**	**3481**	**3844**	**2809**	**4624**	**4489**

0,632964	**0,386887**	**0,406897**	**0,465132**	**0,333142**	**0,465077**	**0,638273**
VALID	**VALID**	**VALID**	**VALID**	INVALID	**VALID**	**VALID**

Lampiran 8.b

HASIL ANGKET TINGKAT RELIGIUSITAS

UJI COBA TAHAP 2

No	Kode	Pernyataan						
		1	2	4	5	6	8	9
1	UC-1	4	4	4	4	4	4	4
2	UC-2	2	4	4	4	4	3	3
3	UC-3	2	4	4	4	2	3	3
4	UC-4	4	4	4	3	4	4	4
5	UC-5	2	3	2	3	2	3	2
6	UC-6	3	4	4	3	4	4	3
7	UC-7	2	3	4	2	3	2	3
8	UC-8	4	3	4	4	2	4	3
9	UC-9	4	4	4	3	4	4	3
10	UC-10	4	3	3	4	4	4	4
11	UC-11	2	2	3	4	3	3	2
12	UC-12	3	4	4	4	4	3	3
13	UC-13	4	2	4	4	2	3	3
14	UC-14	3	3	3	3	3	4	3
15	UC-15	4	3	4	4	4	4	3
16	UC-16	3	2	3	1	3	4	3
17	UC-17	4	4	3	4	3	4	4
18	UC-18	4	2	3	2	3	4	3
19	UC-19	2	4	4	3	4	4	4
20	UC-20	3	4	4	4	4	4	3
VALIDITAS	?X	63	66	72	67	66	72	63
	?X ^{2}	3969	4356	5184	4489	4356	5184	3969
	?XY	11592	12144	13248	12328	12144	373248	11592
	?Y	184						
	?Y ^{2}	33856						
	(?X) ^{2}	3969	4356	5184	4489	4356	5184	3969
	(?Y) ^{2}	5253264						
	rtabel	0,3783						
	r_{xy}	0,6649928	0,538411	0,660404	0,46522	0,49838	0,463802	0,613249
	KRITERIA	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID
RELIABELITAS	RELIABILITAS							
	n	20						
	S_i^2	0,7275	0,61	0,34	0,7275	0,61	0,34	0,3275
	S_t^2	387,67368						
	r11	0,9790415						
	Kriteria	reliabel	SANGAT TINGGI					

Pernyataan								
11	12	13	14	15	16	18	19	22
4	3	3	4	4	4	4	4	4
3	4	3	3	4	4	3	4	4
4	2	3	3	4	2	4	2	3
4	4	2	3	4	4	4	4	4
1	3	1	3	3	2	3	4	1
4	3	3	4	4	4	4	4	3
2	3	3	1	3	3	3	3	3
2	4	3	4	4	3	3	4	3
3	4	3	4	3	1	3	4	4
2	3	3	2	4	3	3	3	2
2	3	3	4	1	1	3	3	1
3	4	3	4	2	4	3	4	4
3	4	3	4	4	3	3	4	3
2	3	3	3	2	3	3	2	3
3	4	4	1	3	3	3	3	3
2	3	3	1	2	3	3	3	3
4	4	4	4	3	4	4	4	3
2	4	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4	3	3	1
4	4	4	4	4	4	3	3	4
57	69	60	62	64	62	65	68	59
3249	4761	3600	3844	4096	3844	4225	4624	3481
10488	12696	11040	11408	11776	11408	11960	12512	10856

3249	4761	3600	3844	4096	3844	4225	4624	3481

0,711161	0,535232	0,453146	0,443704	0,539742	0,482749	0,394108	0,495688	0,664067
VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID

0,8275	0,3475	0,4	1,09	0,76	0,89	0,1875	0,44	0,9475
							VALID ADA 50 SOA	

Pernyataan								
23	25	26	27	28	29	30	31	32
3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	2	3	4	3	3	3
3	3	2	3	3	3	3	3	2
4	4	4	3	4	4	4	3	4
2	3	2	2	1	1	3	2	2
4	3	3	2	3	4	4	3	3
3	3	3	3	3	4	3	3	3
3	4	4	4	4	2	3	4	4
3	4	4	4	4	3	4	4	3
4	3	3	3	3	4	4	4	4
2	2	3	3	3	4	4	3	2
2	4	4	4	4	4	3	3	3
3	3	4	4	1	3	3	3	3
2	4	4	3	1	3	4	2	3
2	3	3	4	3	3	4	3	4
3	3	4	3	2	3	1	3	3
4	4	3	4	2	3	4	4	2
3	3	3	4	3	4	3	3	3
3	3	4	3	2	2	3	4	3
3	4	4	4	4	3	4	4	3
60	67	68	66	57	65	68	65	61
3600	4489	4624	4356	3249	4225	4624	4225	3721
11040	12328	12512	12144	10488	9527	9528	9529	9530

3600	4489	4624	4356	3249	4225	4624	4225	3721

0,519528	0,606875	0,503543	0,475738	0,58937	0,340933	0,447443	0,655018	0,552664
VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID

0,5	0,3275	0,44	0,51	1,0275	0,6875	0,54	0,3875	0,4475

L

Pernyataan								
33	36	37	38	42	43	45	46	47
4	3	3	3	4	3	3	4	4
4	3	3	2	3	4	3	3	2
2	3	4	3	3	4	3	3	2
4	3	4	4	3	4	3	3	4
1	1	1	2	3	3	3	2	4
4	4	3	4	3	4	4	3	4
3	4	3	3	3	3	3	3	4
3	4	3	4	3	4	4	4	4
2	4	4	3	4	4	4	4	4
4	4	2	3	3	4	3	4	4
3	3	2	3	3	3	3	4	2
4	4	3	4	4	3	4	4	4
3	3	4	3	4	4	3	4	4
1	4	4	3	3	4	3	3	2
4	3	4	3	3	3	3	3	4
3	4	3	3	3	3	3	3	1
3	3	4	4	3	4	3	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	1
3	2	4	4	3	4	2	3	2
3	4	4	3	4	4	4	3	4
61	**66**	**65**	**64**	**65**	**72**	**64**	**65**	**62**
3721	**4356**	**4225**	**4096**	**4225**	**5184**	**4096**	**4225**	**3844**
9532	**9534**	**9535**	**9536**	**9537**	**9538**	**9540**	**9541**	**9542**

3721	**4356**	**4225**	**4096**	**4225**	**5184**	**4096**	**4225**	**3844**

0,599703	**0,418319**	**0,504329**	**0,515001**	**0,466311**	**0,47758**	**0,442493**	**0,387151**	**0,423918**
VALID	**VALID**	**VALID**	**VALID**	**VALID**	**VALID**	**VALID**	**VALID**	**VALID**

0,8475	**0,61**	**0,6875**	**0,36**	**0,1875**	**0,24**	**0,26**	**0,3875**	**1,29**

Pernyataan								
48	49	51	52	53	55	56	59	60
4	3	4	3	4	3	4	4	4
3	3	3	4	4	2	4	4	4
3	2	3	3	3	2	3	3	4
3	3	4	4	4	3	3	3	4
3	1	2	3	4	1	4	2	4
4	3	2	4	4	2	4	4	4
2	3	3	1	1	4	1	2	2
4	4	4	2	4	4	4	2	4
4	4	4	3	4	4	4	2	3
4	2	3	2	3	3	3	3	4
4	3	4	2	2	3	1	3	1
4	3	4	3	3	3	4	4	4
2	4	4	3	3	2	4	4	4
2	3	4	3	4	2	4	2	3
4	2	3	2	4	3	4	4	4
2	1	3	3	2	3	3	2	4
4	3	4	4	4	3	4	4	4
2	3	2	3	3	1	2	2	3
1	4	3	2	4	3	4	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	4
63	57	66	57	67	54	67	60	71
3969	3249	4356	3249	4489	2916	4489	3600	5041
9545	9547	9550	9551	9553	9554	9556	9557	9558

3969	3249	4356	3249	4489	2916	4489	3600	5041

0,505083	0,553804	0,435606	0,356202	0,456056	0,410005	0,447189	0,541845	0,449736
VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID

0,9275	0,7275	0,51	0,6275	0,7275	0,71	0,9275	0,7	0,6475

Pernyataan							Y	rata-rata	Prosentase	tingkat dominasi
q1	q2	q3	q4	q5	q7	q8				
3	3	4	3	3	3	4	184	3,68	92%	sangat tinggi
4	3	3	3	4	3	4	166	3,32	83%	sangat tinggi
3	3	3	2	3	3	3	147	2,94	74%	tinggi
2	3	3	3	4	4	4	180	3,60	90%	sangat tinggi
1	1	2	1	3	3	2	113	2,26	57%	tinggi
3	3	4	4	4	4	4	177	3,54	89%	sangat tinggi
3	3	2	3	2	3	3	138	2,76	69%	tinggi
4	4	3	4	4	4	4	178	3,56	89%	sangat tinggi
4	4	4	4	3	4	4	180	3,60	90%	sangat tinggi
4	3	4	4	3	4	4	167	3,34	84%	sangat tinggi
1	3	4	4	1	3	3	134	2,68	67%	tinggi
4	3	1	3	3	3	2	172	3,44	86%	sangat tinggi
4	3	4	4	4	4	4	169	3,38	85%	sangat tinggi
4	3	2	1	2	3	2	143	2,86	72%	tinggi
3	3	4	3	4	3	3	165	3,30	83%	sangat tinggi
4	3	2	3	3	3	3	137	2,74	69%	tinggi
4	4	4	3	3	4	4	178	3,56	89%	sangat tinggi
4	2	4	4	3	4	4	148	2,96	74%	tinggi
3	3	3	2	4	3	3	153	3,06	77%	sangat tinggi
3	3	3	1	2	3	3	173	3,46	87%	sangat tinggi
65	60	63	59	62	68	67			80%	sangat tinggi
4225	3600	3969	3481	3844	4624	4489				
9559	9560	9561	9562	9563	9564	9565				

4225	3600	3969	3481	3844	4624	4489

0,452177	0,66736	0,42017	0,3948297	0,4573072	0,5116164	0,63961
VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID

0,8875	0,4	0,8275	1,0475	0,69	0,24	0,5275

Lampiran 9

HASIL ANGKET PENELITIAN

TINGKAT RELIGIUSITAS

No Responden	Skor
R-01	178
R-02	172
R-03	172
R-04	168
R-05	168
R-06	175
R-07	164
R-08	176
R-09	161
R-10	152
R-11	161
R-12	175
R-13	149
R-14	172
R-15	140
R-16	164
R-17	161
R-18	173
R-19	166
R-20	172
R-21	180
R-22	180
R-23	178
R-24	176
R-25	143
R-26	181

No Responden	Skor
R-27	183
R-28	170
R-29	176
R-30	178
R-31	167
R-32	175
R-33	173
R-34	174
R-35	162
R-36	169
R-37	176
R-38	178
R-39	175
R-40	153
R-41	175
R-42	139
R-43	173
R-44	165
R-45	185
R-46	176
R-47	176
R-48	156
R-49	159
R-50	152
R-51	159
R-52	167

Lampiran 10

HASIL ANGKET TINGKAT RELIGIUSITAS

SAMPEL

No	Kode	No Soal									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	R-1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4
2	R-2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	R-3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2
4	R-4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2
5	R-5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2
6	R-6	4	4	4	4	1	4	4	4	3	3
7	R-7	4	4	4	3	4	4	3	3	1	2
8	R-8	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
9	R-9	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2
10	R-10	4	4	4	4	2	4	2	4	1	3
11	R-11	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3
12	R-12	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2
13	R-13	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2
14	R-14	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
15	R-15	3	3	4	2	3	4	3	3	2	2
16	R-16	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3
17	R-17	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2
18	R-18	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3
19	R-19	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3
20	R-20	4	4	4	4	1	4	4	3	3	3
21	R-21	4	4	4	4	3	4	3	3	1	2
22	R-22	4	4	4	4	4	4	3	3	1	2
23	R-23	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
24	R-24	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
25	R-25	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
26	R-26	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2
27	R-27	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2
28	R-28	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
29	R-29	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3
30	R-30	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3
31	R-31	4	4	4	1	1	4	3	4	3	2
32	R-32	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4
33	R-33	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3
34	R-34	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3
35	R-35	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3
36	R-36	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
37	R-37	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4
38	R-38	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2
39	R-39	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3
40	R-40	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3
41	R-41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
42	R-42	3	3	4	2	3	4	3	3	2	2
43	R-43	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3
44	R-44	4	4	4	1	1	4	3	4	3	2
45	R-45	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3
46	R-46	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4
47	R-47	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3
48	R-48	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2
49	R-49	4	4	3	2	4	3	3	4	2	2
50	R-50	4	4	3	2	4	3	3	4	2	2
51	R-51	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3
52	R-52	4	4	3	4	2	4	4	4	4	1
Jumlah Khasilal											
Rata-rata Khasilal											

No Soal											
11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3
4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	2
4	3	4	4	2	2	3	4	3	4	4	4
4	3	4	4	2	2	3	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3
4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3
3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3
3	4	4	1	4	4	4	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3
3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2
2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3
3	3	2	3	3	2	2	1	2	4	3	3
4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	2
3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3
4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3
4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4
4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4
3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2
4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3
3	2	4	4	4	4	3	2	4	3	2	2
4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3
3	4	4	1	4	4	4	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3
3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3
4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4
2	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4
3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3
4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	2
3	3	2	3	3	2	2	1	2	4	3	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	4	4
3	3	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4
3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4
3	3	4	1	3	3	3	3	3	4	4	4
3	3	4	1	3	3	4	3	3	3	3	3
3	2	4	4	4	4	3	2	4	3	2	2

No Soal											
23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4
3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3
2	3	4	4	4	2	4	3	4	2	4	4
4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	3
4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	3
4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	1
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3
3	[illegible]	3	4	[illegible]	[illegible]	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4
3	[illegible]	3	3	3	2	2	3	3	2	3	
[illegible]	4	4	4	3	[illegible]	3	2	3	2	4	3
[illegible]	4	2	2	3	[illegible]	3	4	3	3	3	2
[illegible]	3	3	3	3	[illegible]	3	3	3	4	3	3
[illegible]	3	3	3	3	[illegible]	3	3	3	3	3	3
3	3	3	4	3	[illegible]	3	4	3	4	3	4
2	3	3	3	3	[illegible]	3	3	3	4	3	3
4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3
4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4
4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4
4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	4
4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4
3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3
4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4
4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4
3	2	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3
3	2	4	4	4	3	4	2	3	3	4	2
3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	2
3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3
3	3	3	4	4	4	4	2	2	4	4	3
3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4
4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3
3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3
4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3
4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3
4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3
3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3
2	3	4	4	4	2	4	3	4	2	4	4
4	4	2	2	3	2	3	4	3	3	3	2
4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2
3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3
4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4
4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3
4	1	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4
4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3
4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3
4	3	3	3	2	2	3	3	4	1	4	2
3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3
3	3	3	4	4	4	4	2	2	4	4	3

No Soal											
35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46
4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4
3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4
3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4
4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4
4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4
4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4
4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4
4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4
3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3
4	2	2	3	4	2	3	3	4	2	2	3
3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4
3	2	3	3	4	1	3	4	4	3	2	4
2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3
3	3	1	3	4	3	3	4	3	3	3	4
3	1	2	3	4	1	4	4	4	4	3	4
4	3	1	3	4	3	4	3	4	4	3	4
3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3
3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4
4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4
4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4
4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4
4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4
3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4
3	3	3	2	4	3	2	4	4	3	3	4
3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3
4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4
4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4
4	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	4
3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	1	3	4	3	3	4	3	2	4	3
4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4
3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4
4	3	4	2	4	3	2	4	1	3	3	4
3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4
4	3	3	2	4	3	2	3	3	2	3	4
3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4
2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4
4	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3
3	3	2	3	4	4	2	3	2	3	4	3
3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4
3	1	2	3	4	1	4	4	4	4	3	4
3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	2
3	3	1	3	4	3	3	4	3		4	3
4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4
3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4
4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4
4	2	3	3	3	2	3	3	4	3	1	3
3	2	2	4	4	3	4	1	4	3	3	4
3	2	2	4	4	3	4	1	4	3	2	4
3	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3
4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4

No Soal				Jumlah	Presentase (%)
47	48	49	50		
3	4	4	4	178	89
3	3	4	3	172	86
3	4	3	3	172	86
3	3	3	4	168	84
3	3	3	4	168	84
3	4	4	4	175	88
3	4	4	4	164	82
1	4	4	4	176	88
3	3	4	3	161	81
2	3	3	3	152	76
3	4	3	3	161	81
3	4	4	4	175	88
3	4	3	4	149	75
2	4	4	4	172	86
1	3	3	1	140	70
3	4	4	3	164	82
3	3	4	3	161	81
3	4	3	3	173	87
3	4	4	3	166	83
3	4	3	4	172	86
3	4	4	4	180	90
3	4	3	4	180	90
3	4	4	4	178	89
3	4	4	4	176	88
2	3	3	2	143	72
3	4	4	4	181	91
3	4	4	4	183	92
3	4	4	4	170	85
3	4	4	4	176	88
3	4	4	4	178	89
3	4	4	4	167	84
4	4	4	4	175	88
3	4	3	3	173	87
3	4	4	4	174	87
3	4	3	3	162	81
2	4	4	4	169	85
4	4	3	4	176	88
3	4	4	4	178	89
3	4	4	4	175	88
3	3	3	3	153	77
3	4	3	3	175	88
1	3	3	1	139	70
3	4	2	3	173	87
3	4	4	4	165	83
4	4	4	4	185	93
4	4	3	4	176	88
4	4	4	4	176	88
3	4	4	3	156	78
2	4	4	3	159	80
2	4	4	3	152	76
3	3	4	4	159	80
1	4	4	4	167	84
					4374
					84,12

Lampiran 11

ANALISIS DATA ANGKET

Dari tabel 4.1 didapatkan:

1) Menyusun data dan mencari nilai tertinggi dan terendah.

   Skor maks = 185

   Skor min = 139

   Rentang (*R*) = 185 – 139 = 46

2) Membuat interval kelas dan menentukan batas kelas.

   Menentukan banyaknya kelas interval (*k*)

   $k = 1 + 3{,}3 \log n$

   $k = 1 + 3{,}3\ log\ (52)$

   $k = 6{,}7$ dibulatkan 7

   Interval (p)= $\frac{\text{data terbesar} - \text{data terkecil}}{\text{banyak kelas interval}}$

   $(p) = 46/7 = 6{,}6$ dibulatkan menjadi 7

3) Menghitung rata-rata dan simpangan baku.

   $\bar{x} = \frac{\Sigma f_i x_i}{\Sigma f_i}$ dan $S = \sqrt{\frac{n\Sigma f_i x_i^2 - (\Sigma f_i x_i)^2}{n(n-1)}}$

$$\bar{x} = \frac{8749}{52} = 168{,}25\boldsymbol{S}$$

$$= \sqrt{\frac{\mathbf{52}(1478181) - \mathbf{76545001}}{\mathbf{52}(\mathbf{52}-\mathbf{1})}} = \mathbf{10{,}99}$$

4) Membuat tabulasi data ke dalam interval kelas.

No	Nilai	fi	Xi	Xi^2	fiXi	$fiXi^2$
1	139-145	3	142	20164	426	60492
2	146-152	3	149	22201	447	66603
3	153-159	4	156	24336	624	97344
4	160-166	8	163	26569	1304	212552
5	167-173	13	170	28900	2210	375700
6	174-180	18	177	31329	3186	563922
7	181-187	3	184	33856	552	101568
JUMLAH		52	1141	187355	8749	1478181

Tabel 4.4

No	Nilai	fi	Xi	Xi^2	fiXi	$fiXi^2$
1	139-145	3	142	20164	426	60492
2	146-152	3	149	22201	447	66603
3	153-159	4	156	24336	624	97344
4	160-166	8	163	26569	1304	212552
5	167-173	13	170	28900	2210	375700
6	174-180	18	177	31329	3186	563922
7	181-187	3	184	33856	552	101568
JUMLAH		52	1141	187355	8749	1478181

$$M = \frac{FXi}{N}$$

$$M = \frac{8749}{52}$$

$$= 168,25$$

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi di atas, kemudian dikonsultasikan pada tabel 4.5, kriteria skor variabel tingkat religiusitas peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Kriteria SkorTingkat Religiusitas Pesrta Didik

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
185 – 200	Sangat Tinggi	1	1,9%
175 – 184	Tinggi	20	38,5%
164 – 174	Cukup Tinggi	17	32,7%
153 – 163	Rendah	10	19,2%
0 – 152	Sangat Rendah	4	7,7%
JUMLAH		52	100,0%

Data diatas diperoleh dari penghitungan dari nilai rata-rata = 168.25sebagai berikut:

$\bar{X} + 1.5 \times S = 168.25 + 1{,}5 \times 10{,}99 = 184.735$dibulatkan menjadi 185

$\bar{X} + 0.5 \times S = 168.25 + 0{,}5 \times 10{,}99 = 173.745$dibulatkan menjadi 174

$\bar{X} - 0.5 \times S = 168.25 - 0{,}5 \times 10{,}99 = 162.755$dibulatkan menjadi 163

$\bar{X} - 1.5 \times S = 168.25 - 1{,}5 \times 10{,}99 = 151.765$dibulatkan menjadi 152

Berdasarkan hasil table 4.8 diatas diketahui bahwa kualitas tingkat religiusitas peserta didik di SMA Al-Munawir Gringsing tahun ajaran 2014-2015 dalam kategori “tinggi” yaitu berada pada interval antara 175 – 184 dengan banyak frekuensi atau jumlah peserta didik 20 dengan presentase 38,5%.

Lampiran 13

CATATAN LAPANGAN I

Deskripsi Hasil Observasi

1. Waktu Observasi : Minggu, 30 November 2014
2. Fokus Observasi : Melihat kondisi lingkungan santri
3. Hasil Observasi :

Saat peneliti hadir ke pesantren langsung disambut oleh lurah pondok yaitu pak Nafik yang juga mengajar di SMA NU AL-Munawir sebagai guru Agama Islam. Tak perlu waktu lama untuk mengakrabkan satu sama lain, karena memang sudah pernah bertemu sebelumnya ketika peneliti membantu pelaksanaan kegiatan Pesantren Kilat (SANLAT) di ponpes Al-Munawir. Saat itu pengasuh sedang tidak berada di ndalem.

Asrama santri berada satu lokasi dengan kantor SMA NU Al-Munawir karena lokasi kedua yang tepat berada di seberang jalan digunakan hanya untuk gedung kelas serta ruang guru. Terlihat beberapa gedung berdiri kokoh, seperti aula pesantren yang setiap tahunya digunakan untuk pelaksanaan SANLAT , kelas-kelas untuk mengaji,mushola, asrama santri, serta beberapa ruang kelas yang rencananya akan dibiarkan begitu saja karena rencananya akan digunakan untuk gedung Madrasah Diniyah untuk masyarakat.

Siang itu terdengar suara tadarus santri yang ternyata memang merupakan rutinitas sebelum melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Setelah sholat dzuhur kemudian santri kembali ke aktifitasnya masing-masing. Kemudian peneliti pamit untuk pulang

Lampiran 14

CATATAN LAPANGAN II

Deskripsi Hasil Observasi

1. Waktu Observasi : Senin, 15 Desember 2014
2. Fokus Observasi : Mengamati kegiatan keagamaan peserta didik di SMA NU Al-Munawir Gringsing
3. Hasil Observasi :

Saat peneliti tiba di Sekolah, jam pelajaran sedang beralangsung seperti biasa. Peneliti disambut oleh pak Muchlisin selaku kepala sekolah dan dipersilahkan utuk menempati ruang yag telah disediakan. Tak lama kemudian suara tadarus dari peserta didik yang piket muli terdengar. Setelah itu para guru menyelesaikan jam pelajaranya masing-masing. Terlihat sebagian peserta didik sedang mengambil air wudhu dan sebagian sudah ada yang bersiap di dalam mushola. Sementara itu masih banyak peserta didik yang masih berada di lingkungn sekolh yang berada di seberang jalan.

Para guru dengan segera memanggil mereka untuk lekas menuju mushola, bahkan ada juga peserta didik laki-laki yang malah asyik membeli jajanan di warung dekat sekolah. Adzanpun dikumandangkan oleh salah seorang peserta didik. Terlihat sudah hamir semua peserta didik memasuki lingkungan mushola, sembari menungu peserta didik lain sholawat dan puji-pujian dilantunkan. Setelah itu, sholat dzuhur dilaksanakan dengan imam M. Iqbal Nuskhi kelas XII. Setelah selsai sholat dzuhur peserta didik kembali ke kelas masing-masing untuk melanjutkan pelajaran.

Lampiran 15

CATATAN HASIL WAWANCARA-1

1. Tanggal Wawancara : Senin, 8 Desember 2014
2. Tempat Wawancara : Ruang OSIS SMA NU Al-Munawir Gringsing
3. Fokus Wawancara : Proses Pendidikan Agama di SMA NU Al-Munawir Gringsing dan Ponpes Al-Munawir Gringsing.
4. Identitas Responden

   Nama Responden : M. Khoirun Nafi', S.Pd.I

   Alamat : Cirebon

   Posisi di SMA : Guru PAI

Berikut ini cuplikan wawancara peneliti dengan narasumber:

Peneliti : "Sudah berapa lama bapak mengajar di SMA NU Al-Munawir Gringsing?"

Pak Nafik : "Sejak Tahun 2009."

Peneliti : "Bagaimana proses pendidikan agama di SMA NU Al-Munawir Gringsing?"

Pak Nafik : "Kalau di sekolah sini masuk jam setengah 07.00 pagi ke sekolah hanya menaruh tas, kemudian langsung ke mushola untuk melaksanakan sholat tahajjud, baru sekitar jam 8 mulai jam pelajaran. Kalau untk holat dzuhurnya seperti biasa berjamaah, namun yang jadi Imam bukan Guru melainkan peserta

didik yang piket. Setelah itu masuk lagi seperti biasa dan pulang jam 14.30. Setelah itu kegiatan pondok"

Peneliti : "Bagaimana proses pendidikan agama di Ponpes Al-Munawir Gringsing"

Pak Nafik : "Kebetulan saya juga lurah pondok jadi tahu tentang kegiatan santri. Peserta didik yang sekolah di SMA juga mondok di Ponpes Al-Munawir. Kalau kegiatan pondok dimulai jam 03.00 saya bangunkan untuk sholat tahajjud, tapi itu juga tidak semua melaksanakan karena keterbatasan tenaga pengurus juga. Tapi kalau sholat subuh mereka berjamaah semua karena sebelumnya ada tadarusan Al-Qur'an dari santri. Ba'da subuh ngaji Al-Qur'an. Santri sini banyak yang masih belum bisa baca AL-Qur'an dengan lancar karena kebanyakan dari mereka tidak mengenyam pendidikan TPQ dan semacamnya sebelumnya. Tapi untuk yang sudah bisa tinggal melancarkan bahkan ada yang belajar menghafal juz amma. Setelah itu jam 06.00 selesai karena mereka sekolah. Setelah pulang sholat asar berjamaah, kemudian yang hafalan Qur'an paginya setoran sama Abah yai ba'da asar. Jam 05.00 selesai . Jamaah magrib habis itu baca wirid dan *asmaul husna*,sholat isya berjamaah, ba'da isya ngaji kitab selesai jam

21.00 jam 21.00 sampai jam 22.00 jam wajib belajar dilanjut tidur.”

Peneliti : “ Bagaimana perkembangan peserta didik terutama tingkat religiusitasya mulai dari awal masuk hingga lulus dari SMA NU Al-Munawir Gringsing?”

Pak Nafik : “Bisa dibilang cukup baik, kebanyakan orang tua yang pasrah kepondok sama ke sekolah permintaanya cuma agar anaknya bisa sekolah sama ngaji. Kalau dilihat perkembanganya cukup baik, karena masih ada juga yang *ndablek* tapi ada juga
yang taat ”

Lampiran 16

CATATAN HASIL WAWANCARA-2

1. Tanggal Wawancara : Senin, 15 Desember 2014
2. Tempat Wawancara : Mushola Ponpes Al-Munawir
3. Fokus Wawancara : Mengetahui dimensi ritual agama Fakilatul Kusniah (responden 45)
4. Identitas Responden
   Nama Responden : Khotimatul Khusna (XII)
   Alamat : Mentosari, Gringsing, Batang

Berikut ini cuplikan wawancara peneliti dengan narasumber:

Peneliti : "Sudah berapa lama anda mengenal saudari Fakilatul Kusniah?"

Khusniah : "Sejak kelas 1 SMA saya kenal dengan Fakila karena dulu saya sekelas"

Peneliti : "Menurut anda, bagaimana kepribadian Fakilatul Kusniah?"

Khusniah : "Dia orangnya ramah, pintar dan mudah bergaul"

Peneliti : "Bagaimana dengan ibadah Fakilatul Kusniah ?"

Khusniah : " Fakila rajin berjama'ah dan ngaji, kalau sebelum sholat juga setau saya hampir dia tidak pernah meninggalkan sholat sunnah rawatib terlebih dahulu. Kalau sholat tahajjud juga sering tapi tidak tiap hari,

kalau malamnya tidurnya larut kadang bangunya pas sebelum subuh pas ada tadarus. Jadi kadang tidak tahajudan. Tapi kalau dibanding yang lain yang paling sering tahajjudan dia.

Lampiran 16

Foto Penelitian

SURAT IJIN RISET KAMPUS

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.3/DI/TL.00./6846/2014 Semarang, 17 Desember 2014
Lamp : -
Hal : **Mohon Izin Riset**

A.n. : Mahmud Yunus Mustofa
NIM : 103111058

Kepada Yth. :
Kepala SMA NU Al-Munawir
di Gringsing

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama	: Mahmud Yunus Mustofa
NIM	: 103111058
Alamat	: Dk Sari, Rt 04/05, Sembung, Banyuputih, Batang
Judul Skripsi	: **"ANALISIS TINGKAT RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK DI SMA AL-MUNAWIR GRINGSING**
Pembimbing	: 1. Dr. H. Shodiq, M.Ag 2. Ridwan, M.Ag

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, dan oleh karena itu kami mohon diberi ijin riset selama 7 hari, pada tanggal 18 Desember sampai dengan tanggal 25 Desember 2014.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Drs. H. Wahyudi, M.Pd.
NIP. 19680314 199503 1 001

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang

SURAT KETERANGAN RISET SEKOLAH

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
SMA NU AL - MUNAWWIR GRINGSING
GRINGSING - BATANG

Akte No. 2 Tgl. 31 Maret 1997 NSS : 30.4.03.25.07.016
Notaris Ny. Fadiah Moegiono, S.H.

ALAMAT : JL. RAYA LAMA NO. 16 TELP. (0294) 3645135 GRINGSING - BATANG 51281

Nomor : 55/SMANUAL /XII/2014
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: M. Khoirun Nafi' S.Pd.I
Jabatan	: Guru Mata Pelajaran PAI
Bertindak atas nama	: SM NU AL Munawwir
Alamat Lembaga	: Jl. Raya Lama Gringsing No.16 Batang Jawa Tengah
Telp : /email	: (0294)3645314, 081326961558

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut :

Nama	: Mahmud Yunus Mustofa
NIM	: 103111058
Fakultas /Jurusan	: FITK/PAI
Judul Skripsi	: "ANALISIS TINGKAT RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK DI SMA NU AL MUNAWWIR GRINGSING "

Bahwa mahasiswa tersebut diatas benar – benar telah menyelesaikan penelitian di SMA NU Al Munawwir Gringsing pada tanggal 7-18 Desember 2014.

Demikian surat ini kami buat atas kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Guru Mapel PAI
SMA NU Al Munawwir

PENGURUS SMA NAHDLATUL ULAMA AL MUNAWWIR GRINGSING BATANG

M. Khoirun Nafi' S.Pd.I

SERTIFIKAT KKN

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L1/PP.06/351/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **MAHMUD YUNUS MUSTOFA**

NIM : 103111058

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-62 tahun 2014 di Kabupaten Semarang dengan nilai :

85 (4,0 / A)

Semarang, 10 Juni 2014

A.n. Rektor,
Ketua,

Dr. H. Sholihan, M. Ag.
NIP. 19600604 199403 1 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Mahmud Yunus Mustofa
2. TTL : Batang, 10 Mei 1993
3. NIM : 103111058
4. Alamat Rumah : Dk.Sari Rt 04/03 Sembung, Banyuputih, Batang.

No HP : 085 740 944 533
E-mail : rumahdesign14@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
   a. RA Miftahul Huda — Lulus Tahun 1998
   b. MI Islamiyah Sembung — Lulus Tahun 2004
   c. MTs Nurul Huda Banyuputih — Lulus Tahun 2007
   d. MA Nahdlatul Ulama' Banyuputih — Lulus Tahun 2010
   e. UIN Walisongo Semarang — Lulus Tahun 2014
2. Pendidikan non Formal
   a. Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Semarang

Semarang, 12 Februari 2015

Mahmud Yunus Mustofa